



**PENGARUH KOMPETENSI DAN PENGALAMAN TERHADAP
KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN PADA KAP DI KOTA BEKASI**

Skripsi

Diajukan oleh:

Qishoh Afifah Hasanudin

0221 18 093

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

OKTOBER 2023



**PENGARUH KOMPETENSI DAN PENGALAMAN TERHADAP
KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN PADA KAP DI KOTA BEKASI**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan SE., ME., Ph.D.)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. H. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CSEP., QIA)



[Handwritten signature]
[Handwritten signature]



**PENGARUH KOMPETENSI DAN PENGALAMAN TERHADAP
KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENYIAPKAN
KECURANGAN PADA KAP DI KOTA BEKASI**

Skripsi

Telah disidangkan dan dibacakan oleh:

Pada hari : Selasa, 24 Oktober 2023

Qishoh Afifah Hasanudin

0221 18 093

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Asep Alipudin, SE., MAk., CSA.)

Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Hendro Sasongko, Ak.,MM.,CA.)

Anggota Komisi Pembimbing
(Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCP., CFA., CNPHRP., CAI.)

The image shows three handwritten signatures. The top signature is in cursive and appears to be 'Asep'. The middle signature is a stylized, wavy line. The bottom signature is a vertical line with a horizontal bar across it, possibly representing 'Agung'.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qishoh Afifah Hasanudin

NPM : 022118093

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada KAP di Kota Bekasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 24 Oktober 2023



1000
METRAI
TEMPEL
2936FAKX752013733

Qishoh Afifah Hasanudin

022118093

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

ABSTRAK

QISHOH AFIFAH HASANUDIN. 0221 18 093. Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Pada KAP di Kota Bekasi. Pembimbing: HENDRO SASONGKO dan AGUNG FAJAR ILMIYONO .2023.

Laporan keuangan yang diterbitkan manajemen perusahaan idealnya akurat dan tidak ada kekeliruan dari kondisi sebenarnya. Namun, tidak jarang kekeliruan ditemukan dalam bentuk temuan audit yang mengharuskan seorang auditor menginvestigasi lebih lanjut kekeliruan tersebut. Penelitian ini menggali lebih dalam terkait variable-variabel yang menentukan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Tujuan penelitian ini diantaranya (1) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (2) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (3) Untuk mengetahui pengaruh signifikan kompetensi dan pengalaman terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Penelitian ini dilakukan pada beberapa KAP di Kota Bekasi. Populasi penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di KAP di Kota Bekasi. Melalui Teknik convenience sampling, sample penelitian yang digunakan yakni sebanyak 67 auditor yang tersebar di 9 KAP. Uji hipotesis penelitian dilakukan menggunakan uji statistic Analisis Regresi Linear Berganda. Pengujian data dilakukan menggunakan SPSS versi 25.

Penelitian ini menemukan Hasil Uji T menunjukkan hubungan parsial positif dan signifikan antar variable kompetensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurang, Sementara hubungan positif signifikan ditemukan pada pengalaman terhadap kemampuan mendeteksi pengalaman. Sedangkan hubungan simultan antara variable independent (kompetensi dan pengalaman) terhadap variable dependen (Kemampuan Mendeteksi Kecurangan) dibuktikan melalui Uji F diperoleh secara bersama-sama memiliki berpengaruh positif.

Kata Kunci : Kompetensi, Pengalaman dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

PRAKARTA

Bismillahirrohmanirrohim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin, Dengan memanjatkan Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kap Di Kota Bekasi”**

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, kritik, saran, dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.
2. Nabi Besar Muhammad SAW beserta para Sahabat dan Keluarga-Nya yang menjadi suri tauladan saya dalam hidup didunia ini.
3. Kedua orang tua tercinta Bapak R. Deden Hasanudin dan Ibu Lilis Umami serta saudara-sodaraku tercinta Kakak Fatwah Fauziah Hasanudin dan Adik M. Bahrain Alfatih Hasanudin yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan baik secara moril maupun material dan do'a yang tidak pernah putus. Serta senantiasa mendidik penulis dengan penuh sabar dan kasih sayang yang selalu tercurah sampai detik ini.
4. Bapak Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. H. Arief Tri Hardiyanto, AK., MBA., CMA., CCSA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCP., CFA., CNPHRP., CAP. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Luna Lusiana yang selalu menemani penulis dalam suka maupun duka dan kehadirannya memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi penulis.

9. Dina Farahiyah, Chintya Dessy Syafitri, Ajeng Raraningrum, Nasihatul Masmuah, dan Dian Rahmanoviyani selaku teman penulis yang selalu memberikan canda tawa, semangat, dukungan, dan do'a kepada penulis.

Harapan penulis semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi perusahaan pada umumnya dan bagi peneliti khususnya. Karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan penulis sehingga dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini masih banyak sekali kekurangannya, namun dengan kekurangan tersebut tidak menjadikan penulis menyerah melainkan dijadikan acuan untuk berproses ke arah yang lebih baik lagi. Untuk itu selalu dinantikan segala kritik dan saran yang membangun agar penulisan berikutnya lebih baik lagi.

Akhir kata dengan kerendahan hati kepada Allah SWT dan kepada pembaca, penulis memohon pertolongan dan petunjuk serta berharap semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahiwbaramakuh.

Bogor, 24 Oktober 2023

Penulis

Qishoh Afifah Hasanudin

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PRAKARTA	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	7
1.2.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Maksud Penelitian.....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Praktis	8
1.4.2 Kegunaan Akademis/Teoritik	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Auditing.....	9
2.1.1 Pengertian Auditing	9
2.1.2 Standar Auditing	10
2.1.3 Jenis-jenis Auditing.....	11
2.1.4 Tahapan Auditing.....	12
2.2 Kompetensi	14
2.2.1 Pengertian Kompetensi	14
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi	15
2.3 Pengalaman	17

2.3.1	Pengertian Pengalaman	17
2.3.2	Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengalaman	18
2.4	Kecurangan	20
2.4.1	Pengertian Kecurangan	20
2.4.2	Jenis Kecurangan	20
2.4.3	Faktor Kecurangan	21
2.4.4	Pengertian Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	22
2.4.5	Faktor Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	23
2.4.6	Klasifikasi Kecurangan (<i>fraud</i>)	23
2.5	Penelitian Sebelumnya	24
2.6	Kerangka Pemikiran	29
2.6.1	Pengaruh kompetensi Auditor terhadap Mendeteksi Kecurangan	29
2.6.2	Pengaruh pengalaman auditor terhadap Mendeteksi kecurangan	30
2.7	Hipotesis Penelitian	31
	BAB 3 METODE PENELITIAN	32
3.1	Jenis Penelitian	32
3.2	Objek, Unit, Analisis dan Lokasi Penelitian	32
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	32
3.4	Operasional Variabel	32
3.5	Metode Penarikan Sampel	36
3.6	Metode Pengumpulan Data	36
3.7	Metode Pengolahan Data	37
	BAB 4 HASIL PENELITIAN	39
4.1	Hasil Pengumpulan Data	39
4.1.1	Deskripsi Karakteristik Responden	41
4.1.2	Deskripsi Data Variabel	43
4.2	Metode Pengolahan Data/Analisis Data	47
4.2.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif	47
4.2.2	Hasil Uji Kualitas Data	48

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	52
4.2.5 Hasil Uji Hipotesis	53
4.3 Pembahasan Dan Interpretasi	56
4.3.1 Hasil Hipotesis	56
4.3.2 Interpretasi Hasil Penelitian	57
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	67
LAMPIRAN.....	68
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	69
Lampiran 2. Surat Perizinan.....	73
Lampiran 3. Deskripsi Data Responden.....	76
Lampiran 4. Deskripsi Data Responden Variabel X1	77
Lampiran 5. Deskripsi Data Responden Variabel X2	78
Lampiran 6. Deskripsi Data Responden Variabel Y	79
Lampiran 7. Hasil Output SPSS 25	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya.....	24
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	34
Tabel 4.1 Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) Sample Penelitian	40
Tabel 4.2 Deskripsi Sebaran Data Berdasarkan KAP	40
Tabel 4.3 Deskripsi jenis kelamin dalam KAP Responden	41
Tabel 4.4 Deskripsi Jabatan dalam KAP Responden.....	41
Tabel 4.5 Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden.....	42
Tabel 4.6 Deskripsi Masa Kerja Responden	42
Tabel 4. 7 Deskripsi Jumlah Temuan Kasus Kecurangan Responden.....	43
Tabel 4.8. Deskripsi Jawaban dan Skor Skala Likert.....	43
Tabel 4.9. Deskripsi Data Variabel Kompetensi (X1)	44
Tabel 4.10. Deskripsi Data Variabel Pengalaman (X2).....	45
Tabel 4.11. Deskripsi Data Variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)	45
Tabel 4.12. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.13. Hasil Uji Validitas.....	48
Tabel 4.14. Hasil Uji Realiabilitas	49
Tabel 4.15. Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.16. Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.17. Hasil Uji Heterokedasititas.....	51
Tabel 4.18. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.19. Hasil Uji Parsial (Uji t)	54
Tabel 4.20. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	55
Tabel 4.21. Hasil Koefesien Determinasi (R^2).....	55
Tabel 4.22. Tabel Hasil Hipotesis	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	699
Lampiran 2. Surat Perizinan.....	73
Lampiran 3. Deskripsi Data Responden.....	76
Lampiran 4. Deskripsi Data Responden Variabel X1	777
Lampiran 5. Deskripsi Data Responden Variabel X2	788
Lampiran 6. Deskripsi Data Responden Variabel Y	799

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pada era globalisasi dunia yang diikuti dengan semakin pesatnya juga perkembangan perekonomian, tidak hanya memberikan dampak positif bagi suatu negara, namun juga terdapat dampak negatif. Salah satu permasalahan yang terjadi dalam perkembangan perekonomian yaitu tindakan kecurangan (*fraud*) yang dapat terjadi dalam perusahaan, organisasi, maupun instansi pemerintah. Kasus kecurangan dalam organisasi dan badan usaha baik *profit*, *non-profit* maupun pemerintahan di Indonesia masih menjadi salah satu permasalahan dengan prevalensi tinggi. Pada dasarnya, tindakan kecurangan adalah serangkaian penyimpangan serta tindakan melawan hukum yang bisa dilakukan oleh pihak internal atau bahkan pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang memiliki potensi dapat merugikan perorangan maupun perusahaan.

Berdasarkan laporan dua tahunan *Association of Fraud Examiner (ACFE)*, Indonesia tercatat sebagai negara urutan ke-empat dengan jumlah kecurangan terbanyak di Asia Pasifik dan urutan ke-13 dari 133 negara di dunia (*Report to the Nations*, 2022). Pada tahun 2019 ACFE Indonesia melaporkan melalui *Survei Fraud Indonesia*, kerugian yang diakibatkan kecurangan baik melalui korupsi, penyalahgunaan aset maupun kecurangan laporan keuangan mencapai angka 873 milyar pada tahun 2019 sendiri (*Survei Fraud Indonesia*, 2019).

Tingginya angka kecurangan di dalam perusahaan dapat membahayakan stabilitas ekonomi perusahaan. Kecurangan lambat laun dapat mengurangi kredibilitas perusahaan di hadapan para investor, dan mengakibatkan pasar modal yang cenderung tidak stabil. Dilihat dari akibat yang ditimbulkan adanya tindakan kecurangan maka hal ini menunjukkan bahwa kecurangan adalah tindakan yang harus segera ditangani. Oleh karena itu setiap perusahaan maupun instansi pemerintah membutuhkan auditor untuk memeriksa laporan keuangan (Porter, 2014)

Auditing sendiri merupakan hal yang cukup penting terutama untuk perusahaan, karena memberikan informasi yang dapat berpengaruh besar pada jaminan kebenaran dan kewajaran pada laporan keuangan yang telah dibuat oleh suatu perusahaan. Melalui proses pengumpulan serta evaluasi bukti mengenai suatu informasi yang dapat ditentukan dan dilaporkan berdasarkan informasi tersebut agar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Auditor memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen benar, tanpa adanya kesalahan penyajian atau kecurangan. Namun pada kenyataannya kesalahan pada laporan keuangan yang disebabkan karena adanya kecurangan lebih sulit untuk diidentifikasi. Kesalahan yang disengaja akan sulit untuk diidentifikasi karena sudah terorganisasi secara matang oleh pelaku kecurangan tersebut, baik individu, kelompok maupun manajemen, dimana laporan

keuangan aset dan pendapatan dibuat lebih tinggi dari seharusnya (*overstates*) dan kewajiban beban yang dibuat lebih rendah dari yang sebenarnya (*understates*). menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan (*fraud*) adalah suatu tindakan penipuan atau kekeliruan yang disengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang secara langsung atau tidak langsung dapat merugikan pihak lain.

Beberapa kasus kecurangan terjadi pada Perusahaan Akuntan Publik ternama di Indonesia, misalnya seperti Enron, Indosat, PNC Financial Services dan Kimia Farma, hampir seluruhnya melibatkan kantor akuntan publik ternama di Indonesia. Tidak hanya KAP yang berukuran besar, KAP dengan ukuran sedang juga terlibat dalam kasus-kasus penipuan laporan keuangan. Kasus-kasus tersebut menggambarkan kondisi dan realita terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Dimana realita tersebut mengantarkan kita pada pentingnya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kasus-kasus tersebut mengancam kredibilitas kapabilitas auditor, apakah masih dapat dipercaya atau tidak. Kredibilitas ini dapat mempengaruhi kepercayaan Masyarakat terhadap performa auditor eksternal yang berdiri sebagai Lembaga independent (Putri, 2020).

Terdapat beberapa contoh kasus kecurangan yang melibatkan kemampuan Kantor Akuntan Publik (KAP) karena dinilai tidak kompeten atau tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam mengaudit laporan keuangan. Salah satunya di tahun 2018 pada kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) yang dimana kelalaian audit yang dilakukan KAP dalam laporan keuangan tahunan milik PT SNP Finance. PT SNP Finance merupakan bagian dari anak perusahaan PT Columbia yang terkemuka dibidang penjualan tunai dan kredit di Indonesia. Dalam kegiatan PT SNP Finance mendapatkan dukungan pembiayaan pembelian barang yang bersumber dari kredit perbankan. Hasi temuan Otiritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa PT SNP finance merugikan sebanyak 14 bank di Indoensia dengan nilai mencapai triliunan rupiah, salah satunya PT Bank Mandiri Tbk. OJK menjatuhkan sanksi kepada KAP tersebut. Sanksi yang diberika OJK adalah sanksi Pembekuan Kegiatan Usaha (PKU) dan Izin usahanya dicabut. Serta pembatalan pendaftaran terkait hasil pemeriksaan laporan keuangan SNP Finance.

Kasus-kasus yang terjadi tidak hanya meliputi kantor akuntan besar, namun juga terjadi pada kantor akuntan kecil seperti yang dilansir oleh siaran pers OJK, terkait dengan sanksi yang dijatuhkan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT). KAP KNMT tidak diperkenankan menerima penugasan per tanggal 31 Mei 2023. Sanksi tersebut dijatuhkan berdasarkan pelanggaran KAP KNMT terhadap indikasi pemalsuan laporan keuangan perusahaan asuransi PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL). Manipulasi yang dilakukan diantaranya adalah tidak melaporkan peningkatan produksi terhadap produk asuransi berisiko tinggi berjenis saving plan yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. Hal ini membuat seolah-olah kondisi keuangan dan tingkat kesehatan WAL masih memenuhi tingkat

kesehatan yang berlaku, sehingga pemegang polis tetap membeli produk WAL yang menjanjikan *return* yang cukup tinggi tanpa memperhatikan tingkat risikonya. Per tanggal 5 Desember, OJK mencabut izin usaha PT WAL. Dan Rapat Umum Pemegang Saham membubarkan PT WAL dan membentuk Tim Likuidasi (OJK.go.id).

Melalui kasus tersebut, dapat diketahui bahwa urgency keberadaan auditor publik tidak dapat dikompromikan. Kasus tersebut menunjukkan contoh ekstrem pemalsuan yang dilakukan auditor. Sesuai dengan penjelasan yang diberikan pada awal Latar Belakang, peran auditor sangat penting hingga dapat mempengaruhi stabilitas pasar modal dan rasa percaya para pemegang saham. Dimana hal tersebut berpengaruh langsung pada perekonomian nasional. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, auditor berkontribusi banyak pada perekonomian nasional.

Selain terjadi manipulasi terhadap produk yang dijual, ada pula manipulasi yang dilakukan dengan mengubah jumlah laba, sehingga keuangan perusahaan terlihat jauh lebih baik dari actual sebenarnya. Kasus ini terjadi di PT Hanson International Tbk pada tahun 2016. Beberapa temuan OJK diantaranya adalah pelanggaran dalam hal pelaporan keuntungan real estate, dimana metode pelaporan yang dilakukan oleh PT Hanson International Tbk tidak sesuai dengan peraturan yang diberlakukan OJK. Pelaporan keuntungan tersebut meliputi, pelaporan penjualan Kaveling Siap Bangun yang meningkatkan overstate keuntungan sebesar 13 Miliar.

Oleh sebab kasus tersebut, maka OJK menurunkan sanksi terhadap PT Hansen Internasional sebanyak 500 juta rupiah dan sanksi berupa denda terhadap Direktur PT Hansen International Tbk katas nama Benny Tjokrosaputro sebesar lima miliar rupiah. Sanksi juga dikenakan kepada akuntan public dari Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja (*member of Ernst and Young Global Limited*) dalam bentuk pembekuan izin selama 1 (satu) tahun.

Kasus tersebut menggambarkan bahwa kemampuan auditor dalam melakukan proses audit membutuhkan kompetensi tertentu dimana jika kompetensi tersebut tidak dipenuhi, maka kesalahan pelaporan yang menyebabkan perubahan jumlah laba rugi terjadi. Dimana dalam hal ini, jumlah keuntungan yang melebihi seharusnya mencapai angka yang tidak kecil, yakni sebesar 13 milyar rupiah. Kompetensi auditor dalam melakukan audit menjadi hal yang sangat penting.

Kasus kecurangan pelaporan keuangan juga terjadi pada salah satu perusahaan milik negara PT Garuda Indonesia. Kemenkeu, OJK, dan BEI menjatuhkan sanksi kepada Garuda Indonesia dan Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan selaku auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Akuntan Publik Kasner Sirumapea dijatuhi sanksi pembekuan izin selama 12 bulan. Sementara itu, KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dikirimkan Peringatan Tertulis disertai dengan kewajiban untuk melakukan perbaikan sistem pengendalian mutu atas pelanggaran yang telah dilakukan. Kasus ini diawali oleh penolakan penandatanganan laporan keuangan PT

Garuda Indonesia tahun 2018 oleh dua komisarisnya. Chairul Tanjung dan Dony Oskaria menolak menandatangani laporan yang disebut terdapat kejanggalan dimaan setelah diperiksa oleh RUPS ditemukan bahwa terdapat utang yang dicatat sebagai laba sebesar 244 juta USD. Atas kecurangan tersebut PT Garuda Indonesia tercatat mendapat laba sebesar USD 809,85 ribu. Berbanding terbalik dengan kerugian di tahun 2017 sebesar USD 216,5 juta.

Manajemen Garuda Indonesia memiliki kepentingan untuk meningkatkan labanya dengan memanipulasi catatan pendapatan dan rugi, namun hal tersebut terjadi didukung oleh kelalaian auditor Akuntan Publik Kasner Sirumapea. Melalui kasus tersebut, dapat diketahui bahwa kecurangan atau manipulasi pada laporan keuangan terjadi tidak hanya atas factor kesengajaan dari pihak manajemen, melainkan kelalaian auditor dalam memeriksa laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah salah satu skill yang urgent dalam melakukan proses auditing.

Untuk mendukung kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan, maka auditor harus memiliki kompetensi. Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar yang juga bermanfaat untuk menjaga objektivitas dan integritas auditor. Kompetensi adalah suatu kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesi auditor yang memiliki kompetensi akan dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Maka kompetensi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh auditor (Ariati, 2014)

Hal ini diperkuat dengan standar yang dikeluarkan oleh BPKP tahun 2010 mengenai standar kompetensi auditor pasal 5 ayat 1 yang menyatakan standar kompetensi auditor menjelaskan ukuran kemampuan minimal yang harus dimiliki auditor yang mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan atau keahlian (*skill*), dan sikap perilaku (*attitude*) untuk melakukan tugas-tugas dalam jabatan fungsional auditor dengan hasil baik. Pada pedoman audit bagi akuntan publik regulasi terkait kompetensi auditor juga dituangkan pada Pedoman Standar Audit no 201.1 yang dikeluarkan oleh SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) bahwa audit harus dilakukan oleh satu atau beberapa auditor yang memiliki keterampilan dan pelatihan audit. Tidak hanya secara general, secara khusus regulasi yang mengatur kompetensi auditor dalam melakukan audit juga tertuang pada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang menyatakan bahwa pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Melalui regulasi yang tertuang dalam berbagai pedoman audit baik secara umum maupun spesifik pada lembaga tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan faktor yang tidak terpisahkan dari proses audit.

Kompetensi merupakan basis standar yang dapat mendukung proses audit. Walaupun seseorang memiliki keahlian yang mumpuni dalam suatu bidang, tanpa memiliki pelatihan, pengalaman dan pendidikan yang terstandar, maka orang tersebut

belum memiliki kompetensi sebagai auditor (Iryani, 2017). Sesuai dengan definisi kompetensi menurut Tandiotong (2016) yang menyebutkan bahwa kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan audit.

Kecurangan dalam sebuah laporan keuangan biasanya terjadi setelah teridentifikasi adanya kejanggalan dalam pelaporan keuangan (Pramudyastuti, 2014). Kejanggalan yang dimaksud dapat terjadi akibat dua hal; yakni ketidaksengajaan maupun kecurangan/pemalsuan. Dalam membedakan kedua sumber kejanggalan pada laporan keuangan auditor perlu untuk melakukan investigasi. Pada proses menginvestigasi kejanggalan ini lah kompetensi auditor berperan penting. Kompetensi berkontribusi terhadap kemampuan auditor untuk mengetahui jenis dan jumlah barang bukti yang dibutuhkan hingga berakhir Pada konklusi yang tepat (Iryani, 2017). Penjelasan pada kejanggalan pelaporan ini menjadi ukuran kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Peuranda, Hasan & Silfi, 2019).

Hubungan tersebut dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Mardidjuwono (2020) pada auditor yang bekerja di akuntan publik di kota Gresik, Surabaya dan Sidoarjo. Melalui 43 kantor akuntan publik yang menjadi sample penelitian tersebut, Putri dan Mardjuwono (2020) menemukan hubungan positif yang signifikan antara kemampuan mendeteksi kecurangan dengan kompetensi. Hasil tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka kemampuan auditor mendeteksi kecurangan semakin tinggi pula. Ukuran koefisien hubungan tersebut yakni 0,170 yang mengartikan bahwa setiap satu peningkatan kompetensi auditor memberikan peningkatan sebanyak 0,170 pada kemampuannya mendeteksi kecurangan.

Dari hasil penelitian Indrayani, dkk (2019) adalah Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Kompetensi yang dimiliki auditor merupakan suatu hal yang penting khususnya dalam proses pendeteksian kecurangan. Dengan adanya kompetensi, auditor akan memiliki suatu pengetahuan, dimana dengan pengetahuan yang dimiliki seorang auditor akan mempermudah dalam membaca atau mengindetifikasi adanya kecurangan, dibandingkan auditor yang tidak memiliki kompetensi. Adanya kompetensi akan membantu di dalam pendeteksian kecurangan. Begitu pula hasil dari penelitian Prakoso (2018) yang berjudul Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Pengalaman, Kompetensi, Profesionalisme, dan Tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan adalah kompetensi berpengaruh pada kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dimana kompetensi memiliki kualifikasi yang diperlukan oleh seorang auditor dalam proses mengaudit secara benar.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah pengalaman auditor. Pengalaman auditor dilalui oleh seorang akuntan publik yang sudah melakukan banyak jenis pekerjaan dan berbagai jenis klien. Pengalaman juga dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk mengolah

informasi dan menentukan solusi untuk mengambil Tindakan-tindakan yang diperlukan. Seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal, dan pengalaman kerja dalam profesinya (Segah, 2018). Semakin bertambahnya pengalaman dapat dilihat dari pelatihan teknis yang dilakukan oleh auditor tersebut, lamanya dia bekerja, seberapa banyak klien yang telah diauditnya, dan berapa lama masa dia bekerja sebagai auditor itu sendiri (Mulyadi, 2013). Seorang auditor yang berpengalaman akan lebih mudah mengetahui indikasi adanya kecurangan dan dapat memberikan solusi yang tepat pula dalam menangani kecurangan (Wardhani, dalam Ranu & Merawati, 2017).

Penelitian mengenai pengalaman auditor telah banyak dilakukan dan menghasilkan temuan yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mariyana, dkk (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Auditor yang memiliki pengalaman kerja relatif lama belum menjamin kemampuan seorang auditor untuk mampu mendeteksi kecurangan (*fraud*) dengan baik. Penelitian milik Larasati (2019) juga mempunyai persamaan hasil penelitian. Dimana pengalaman audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*). Pada nyatanya, tidak semua auditor mampu menentukan dan mengetahui tentang indikasi kecurangan berdasarkan dengan lama waktu auditor bekerja maupun pengalaman kerja yang dimiliki oleh setiap auditor.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyani (2020) menemukan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Begitu pula hasil dari penelitian Anggriawan (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan mempunyai pengaruh positif. Semakin lama seseorang menjadi auditor, semakin banyak pula jenis perusahaan yang sudah pernah ditangani maka auditor tersebut semakin berpengalaman dan meningkatkan kesadaran auditor jika terjadi kekeliruan dalam laporan keuangan.

Kota Bekasi merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan DKI Jakarta. Kota Bekasi menjadi bagian dari Metropolitan Jakarta Raya atau Jabodetabek dan menjadi Kota Satelit. Pada pertengahan tahun 2023, jumlah penduduk Kota Bekasi berjumlah 2.496.198 jiwa, dimana Kota Bekasi menjadi kota dengan jumlah penduduk terbanyak se-Indonesia dan menjadi kota berkembang tempat tinggal kaum urban dan merupakan daerah yang paling mendominasi dalam hal penyerapan lahan industri. Menurut situs resmi Pemerintah Provinsi Jawa Barat (2023) Kota Bekasi tercatat sebagai kota industri terbesar se-Indonesia bahkan se-Asia Tenggara. Sebagai kota sejuta industri, Bekasi dipastikan pada semester I-2023 telah menyerap sebesar 62% lahan industri. Salah satu contoh, perusahaan dibidang industri otomotif dan FMCG yang berkembang di Bekasi telah menyerap sebanyak 96% atau sekitar 32 hektar lahan industri.

Karena menjadi kota sejuta industri, di Kota Bekasi banyak terdapat Kantor Akuntan Publik (KAP), diketahui jasa yang ditawarkan dan diberikan KAP salah satunya adalah jasa audit. Nantinya auditor yang bekerja di KAP di Kota Bekasi akan melaksanakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan entitas atau laporan keuangan perusahaan yang berada di Kota Bekasi dengan Kompetensi dan Pengalaman yang dimilikinya, kemudian memberikan pendapat atas hasil audit serta menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel atau dapat dipertanggungjawabkan, maka dari itu peran KAP dapat mendukung Bekasi sebagai Kota Industri.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena dilihat dari beberapa penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu mengenai kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan membuka peluang bagi penulis untuk menguji kembali faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan bagaimana pengalaman berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP di Kota Bekasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada KAP di Kota Bekasi”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka permasalahan yang terjadi adalah permasalahan mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan lebih rumit daripada mendeteksi salah saji. Untuk itu auditor harus memiliki kompetensi yang berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan dan pengalaman yang dimiliki auditor untuk dapat mendeteksi tanda-tanda kecurangan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini perlu dirumuskan masalah yang ada. Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?
3. Apakah kompetensi dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh suatu data dan informasi yang diperlukan sebagai bahan penulisan proposal penelitian ini terkait masalah pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor dalam mendeteksi kecurangan yang dilakukan suatu kelompok atau manajemen terhadap laporan keuangan suatu perusahaan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan kompetensi dan pengalaman terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dan memberikan masukan bagi kantor akuntan publik dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan jasa audit yang telah disediakan dan meningkatkan kualitas auditor menjadi lebih baik lagi.

1.4.2 Kegunaan Akademis/Teoritik

- a. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat mengimplementasi teori dan ilmu yang telah didapatkan selama dalam perkuliahan dengan aplikasi langsung dilapangan dan mengolah data informasi sehingga mendapatkan suatu kesimpulan yang bermanfaat.
- b. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini dapat membantu dalam menambah pengetahuan, wawasan, serta referensi penelitian untuk dimasa yang akan datang baik berhubungan dengan topik penelitian maupun tidak berhubungan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Auditing

2.1.1 Pengertian Auditing

Menurut Standar Professional Akuntan Publik (SPAP, 2011) auditing merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independent untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, auditing seharusnya dilakukan oleh seorang independen dan kompeten.

Menurut Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2019) auditing adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengevaluasi bukti yang dikumpulkan atas pernyataan atau asersi mengenai berbagai aksi ekonomi, kejadian-kejadian, dan melihat tingkat hubungan antara pernyataan atau asersi dengan kenyataan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada yang berkementingan.

Menurut Agoes (2017) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independent, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Mulyadi (2017) auditing suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut

Berdasarkan definisi-definisi auditing diatas dapat penulis simpulkan bahwa auditing merupakan suatu proses pengumpulan dan pemeriksaan yang merupakan bahan bukti laporan keuangan yang diberikan manajemen untuk dapat mengevaluasi, menentukan, dan melaporkan kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria dan standar yang telah ditetapkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan. Seorang auditor diharuskan melakukan pemeriksaan secara objektif dan dilakukan secara kritis dan sistematis agar dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksanya

2.1.2 Standar Auditing

Standar auditing adalah salah satu dari lima standar professional yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing, perbedaan ini berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan auditnya dan dalam laporannya. Menurut PSA NO 11 (SA seksi 150), standar auditing sebagai berikut:

1. Standar Umum
 - a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama
2. Standar Pekerjaan Lapangan
 - a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika dipergunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 - b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Standar Pelaporan
 - a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia
 - b. Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada, ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 - c. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 - d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat pertunjukan yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada dan tingkat tanggungjawab yang dipikul oleh auditor

2.1.3 Jenis-jenis Auditing

Menurut Agoes (2017) mengungkapkan jenis-jenis audit yang dapat ditinjau dari luasnya pemeriksaan dan jenis pemeriksaannya. Berikut yang dapat diuraikan:

1. Jenis audit yang ditinjau dari luasnya pemeriksaan
 - a. Pemeriksaan umum (*general audit*)
 suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP Independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan standar professional akuntan public (SPAP) atau ISA (*internasional standar on auditing*) atau paduan audit entitas bisnis kecil dan memperhatikan kode etik akuntan Indonesia. Kode etik profesi akuntan publik serta standar pengendalian mutu.
 - b. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)
 Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan ausitee) yang dilakukan oleh KAP yang independent, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.
2. Jenis audit yang ditinjau dari jenis pemeriksaan :
 - a. Manajemen Audit (*Operational Audit*)
 Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasional tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.
 - b. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)
 Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaayi peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dean komisaris) maupun pihak eksternal (pemerintah, OJK, Bank Indonesia, Direktorat Jendra Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan baik oleh KAP maupun Bagian Internal Aduit.
 - c. Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)
 Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakam manajemen yang telah ditentukan.
 - d. Computer Audit
 Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menunggakan *Electronic Data Processing (EDP) System*.

Sementara menurut Arens, Elder dan Beasley (2015), jenis-jenis auditor berdasarkan jenis pemerikasannya yaitu sebagai berikut:

- a. Akuntan Publik (*Auditor Independen*)
Akuntan publik berasal dari istilah Kantor Akuntan Publik, bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka serta mencerminkan fakta bahwa auditor yang menyatakan pendapat audit atas laporan keuangan harus memiliki lisensi bersertifikat sebagai akuntan publik. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang akuntan publik menyatakan bahwa akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia
- b. Auditor Internal (*Internal Auditor*)
Auditor internal adalah auditor yang menjadi pegawai pada suatu perusahaan yang melakukan audit untuk dewan komisaris dan manajemen perusahaan itu, dengan tujuan untuk membantu manajemen dalam kepatuhan para pelaksanaan operasional organisasi terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Audit internal biasanya melaporkan langsung kepada direktur utama, salah satu pejabat tinggi eksekutif lainnya, atau komite audit dalam dewan komisaris.
- c. Auditor Badan Akuntabilitas Pemerintah
Auditor Badan Akuntabilitas Pemerintah adalah auditor yang bekerja di lembaga pemeriksaan pemerintah. lembaga pada tingkat tertinggi di Indonesia yang bertanggung jawab secara fungsional atas pengawasan terhadap kekayaan atau keuangan negara adalah badan pemeriksaan keuangan.
- d. Auditor Pajak
Direktur jenderal (dirjen) pajak bertanggung jawab untuk memberlakukan peraturan pajak. Satu tanggung jawab utama dirjen pajak adalah mengaudit SPT wajib pajak untuk menentukan apakah SPT itu sudah mematuhi peraturan pajak yang berlaku. Audit ini murni bersifat ketaatan. Auditor yang melakukan pemeriksaan ini disebut auditor pajak.

2.1.4 Tahapan Auditing

Menurut Arens, Elder dan Beasley (2015) terdapat empat tahapan dalam proses audit, yaitu sebagai berikut:

1. Merencanakan dan mendesain pendekatan audit
Ada dua pertimbangan utama yang mempengaruhi jenis kedekatan yang akan digunakan oleh auditor, yaitu harus terkumpulnya bukti audit yang cukup kompeten agar dapat memenuhi tanggung jawab profesional auditor dan biaya pengumpulan bukti audit ini haruslah seminimal

mungkin. Pertimbangan atas pengumpulan bukti audit yang cukup kompeten serta kewajiban untuk mengendalikan biaya audit membuat diperlukannya suatu perencanaan audit. Rencana audit ini harus menghasilkan suatu pendekatan audit yang efektif pada suatu pendekatan audit yang wajar.

2. Melaksanakan uji pengendalian dan uji substantive atas transaksi
Ketika auditor telah mengurangi taksiran resiko pengendalian dengan mendasarkan diri pada pengidentifikasi pengendalian, selanjutnya dapat mengurangi lingkup audit pada sejumlah tempat di mana akurasi informasi dalam laporan keuangan yang terkait langsung dengan berbagai pengendalian tersebut harus didukung oleh pengumpulan berbagai bukti audit. Untuk menyesuaikan semula, maka auditor harus melakukan uji atas efektivitas dari pengendalian tersebut. Prosedur - prosedur yang terkait dengan jenis ini semacam ini umumnya disebut sebagai uji pengendalian (*test of control*). Auditor juga harus melakukan evaluasi atas pencatatan berbagai transaksi yang dilakukan oleh klien dengan memverifikasi nilai moneter dari berbagai transaksi itu. Verifikasi ini dikenal sebagai uji substantif atas transaksi.
3. Melaksanakan prosedur analitis dan uji rincian saldo
Prosedur analitis menggunakan perbandingan - perbandingan serta berbagai hubungan untuk menilai apakah saldo akun- akun atau tampilan data - data lainnya tampak wajar. Sedangkan uji rincian saldo merupakan berbagai prosedur spesifik yang ditunjukkan untuk menguji salah saji moneter pada akun - akun dalam laporan keuangan.
4. Melengkapi proses audit dan menerbitkan laporan audit
setelah auditor melengkapi semua prosedur bagi setiap tujuan audit dan bagi setiap akun dalam laporan keuangan, merupakan hal yang penting untuk menghubungkan semua informasi yang diperoleh untuk mencapai suatu kesimpulan menyeluruh tentang apakah suatu laporan keuangan itu telah disajikan secara wajar. Hal ini merupakan suatu proses yang sangat subjektif yang bersandar sepenuhnya pada pertimbangan profesional auditor. Pada prakteknya, auditor harus secara terus menerus akan menggabungkan semua informasi yang diperoleh sepanjang suatu proses audit. Penggabungan akhir adalah suatu penyajian akhir pada saat akhir penugasan audit. Saat suatu proses audit telah selesai dilakukan, akuntan publik harus menerbitkan sebuah laporan audit untuk melengkapi laporan keuangan yang dipublikasikan klien.

2.2 Kompetensi

2.2.1 Pengertian Kompetensi

Menurut Tandiotong (2016) kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan audit

Menurut Sukrisno (2015) kompetensi adalah suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencakup, serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.

Menurut Al Haryono Jusup (2014) dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang professional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus cukup mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. .

Menurut Exposure draft IAPI (Institute Akuntan Publik Indonesia) 2016, kompetensi auditor merupakan kemampuan professional individu auditor dalam menetapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan standar professional akuntan publik, kode etik, dan ketentuan hukum yang berlaku. Kompetensi auditor dapat diperoleh melalui pendidikan pada perguruan tinggi pada bidang akuntansi, kegiatan perkembangan dan pelatihan professional di tempat bekerja, yang kemudian dibuktikan melalui penerapan pada praktik pengalaman kerja. Sertifikat profesi merupakan suatu bentuk pengakuan IAPI terhadap kompetensi auditor.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berupa pengetahuan, pengalaman, dan sikap yang diperlukan untuk dijadikan pedoman dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan. Auditor harus memiliki keahlian dan pengetahuan dibidang auditing untuk memahami tugas yang dikerjakan dan mempermudah dalam mendukung kesimpulan yang akan diambil. Untuk dapat memperoleh kompetensi, auditor harus menjalani pendidikan, kegiatan perkembangan, dan pelatihan professional. Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mendefinisikan kompetensi kerja sebagai kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Maka dari itu kompetensi sangatlah dibutuhkan disemua bidang kerja terutama auditing yang dituntut professional.

Menurut Elfarini (2007) proses pemerolehan keahlian kompetensi auditor membedakan menjadi lima tahap yaitu:

1. Tahapan *Novice*

Tahapan pengenalan terhadap kenyataan dan membuat pendapat jana berdasarkan aturan-aturan yang tersedia. Keahlian pada tahap pertama ini biasanya dimiliki oleh staf audit pemula yang baru lulus dari perguruan tinggi.

2. Tahapan *Advance Beginner*

Pada tahap ini auditor sangat bergantung pada aturan dan tidak mempunyai cukup kemampuan untuk merasionalkan segala tindakan audit, namun demikian, auditor pada tahap ini mulai dapat membedakan aturan yang sesuai tindakan.

3. Tahapan *Competence*

Pada tahap ini auditor harus mempunyai cukup pengalaman untuk menghadapi situasi yang kompleks. Tindakan yang diambil disesuaikan dengan tujuan yang ada dalam pikirannya dan kurang sadar terhadap pemilihan, penerapan, dan prosedur aturan audit.

4. Tahapan *Proficiency*

Pada tahap ini segala sesuatu menjadi rutin, sehingga dalam bekerja auditor cenderung bergantung pada pengalaman kerja yang dahulu. Institusi mulai digunakan dan pada akhirnya pemikiran-pemikiran audit akan terus berjalan sehingga diperoleh analisis yang substansial.

5. Tahapan *Expertise*

Pada tahap ini auditor mengetahui sesuatu karena kematangannya dan pemahamannya terhadap praktek yang ada. Auditor sudah dapat membuat keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan demikian segala tindakan auditor pada tahap ini sangat rasional dan mereka bergantung pada intuisinya bukan pada peraturan-peraturan yang ada.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi

Dalam peraturan kepala badan pengawasan keuangan dan pembangunan tentang standar kompetensi auditor diketahui sebagai berikut :

1. Pengetahuan (*knowledge*)

(i) Fakta, informasi dan keahlian yang diperoleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan, baik secara teori maupun pemahaman praktis; (ii) apa yang diketahui; (iii) kesadaran yang diperoleh melalui mengalami suatu fakta atau situasi. Perolehan pengetahuan melebihi proses kognitif yang kompleks yang meliputi: persepsi, pembelajaran, komunikasi, asosiasi, dan argumentasi. Dalam taksonomi Bloom, pengetahuan masuk dalam ranah kognitif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual

2. Keterampilan / Keahlian (*skill*)
Sebuah kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan baik dari rata-rata. Dalam taksonomi bloom, keterampilan / keahlian berada didalam psikomotor yang berisi perilaku-perilaku yang menekan pada aspek-aspek keterampilan motorik. Kompetensi di bidang pengawasan harus dimiliki oleh seluruh auditor di semua tingkat atau jejang jabatan.
3. Sikap Perilaku (*attitude*)
Sikap dan perilaku mewakili rasa suka atau tidak suka seseorang akan sesuatu hal. Dalam taksonom bloom, sikap perilaku masuk kedalam ranah efektif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

Dalam SA seksi 210 dalam SPAP (IAPI, 2015) menyebutkan karakteristik kompetensi yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang auditor. Karakteristik kompetensi dikelompokkan menjadi :

1. Komponen Pengetahuan
Yaitu merupakan komponen penting dalam suatu keahlian. Komponen pengetahuan meliputi pengetahuan umum dan khusus, berpengalaman, mendapat informasi yang cukup dan relevan, selalu berusaha untuk tahu, mempunyai visi.
2. Ciri-Ciri Psikologis
Yaitu merupakan *self-presentation-image attribute of experts* seperti: rasa percaya diri, bertanggung jawab, ketekunan, ulet dan energik, cerdas, dan kreatif, adaptasi, kejujuran, kecekatan.
3. Kemampuan Berfikir
Yaitu merupakan kemampuan untuk mengakumulasi dan mengolah informasi, seperti: berfikir analitis dan logika, cerdas, tanggap dan berusaha menyelesaikan masalah, berfikir cepat dan terperinci.
4. Strategi Penentuan Keputusan
strategi penentuan keputusan baik formal maupun informal yang akan membantu dalam membuat keputusan yang sistematis dan membantu keahlian dalam mengatasi keterbatasan manusia, seperti: independen dan obyektif, integritas.
5. Analisis Tugas
Analisis tugas yang banyak dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman audit dan analisis tugas ini akan mempunyai pengaruh terhadap penentuan keputusan seperti: ketelitian, tegas, profesional dalam tugas, keterampilan teknis, menggunakan metode analisis, kecermatan, loyalitas dan idealisme.

2.3 Pengalaman

2.3.1 Pengertian Pengalaman

Menurut Sari (2015) pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi dan tingkah laku baik dari pendidikan formal ataupun non formal atau bias diartikan sebagai proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Sedangkan auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan atau kekeliruan yang tidak wajar/lazim dibanding dengan auditor yang berpengalaman. Semakin banyak pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya, maka akan semakin kaya dan luas pengetahuan, dan meningkatkan kinerja.

Menurut Iskandar dan Indarto (2016) bahwa dari pengalaman seorang auditor bias menjadi hal untuk meninggikan keterampilan juga ilmu seorang dalam melakukan pekerjaan. Semakin sering auditor melakukan proses audit yang sama secara terus menerus, maka penyelesaian pekerjaannya akan menjadi semakin cepat. Pengalaman kerja yang tinggi dari seorang auditor diyakini memiliki keunggulan tersendiri dalam bagaimana cara auditor mendeteksi sebuah kesalahan, memahami dan mencari penyebab suatu masalah itu muncul.

Menurut Atmaja (2017) pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal untuk menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor memberikan kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor.

Menurut Segah (2018) pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal. Pengalaman sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman audit mempengaruhi ketetapan penilaian auditor terhadap bukti yang dibutuhkan. Pengalaman juga dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk mengolah informasi dan menentukan solusi untuk mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengalaman auditor adalah hasil pengetahuan yang diperoleh melalui proses pekerjaan yang sama secara terus menerus yang dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian seorang auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih besar dari pada auditor yang memiliki pengalaman. Pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktek dalam profesi akuntan publik menurut (SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997)

Menurut Yohanes Susanto (2020) terdapat beberapa kriteria pengalaman auditor yaitu:

1. Kepekaan untuk mengetahui terdapat adanya kesalahan auditor yang berpengalaman pada pekerjaannya merupakan auditor yang sudah memiliki kepekaan dan juga cepat tanggap untuk mengetahui adanya kekeliruan atau kesalahan saji pada laporan yang di audit.
2. Ketepatan waktu untuk merampungkan tugas audit
Semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki seorang auditor, sehingga semakin mampu pula untuk penyelesaian tugas yang diaudit tepat pada waktunya.
3. Berpotensi untuk mengklasifikasikan kesalahan
Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang dapat menggolongkan kesalahan pada system atau tujuan akuntansi yang dijadikan landasan.
4. Rendahnya tingkat kekeliruan
Dengan pengalaman dan banyaknya tugas yang sudah dilakukan auditor, tingkat kekeliruan dalam melaksanakan proses auditor akan semakin rendah.

2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengalaman

Menurut Nathania (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman auditor yaitu sebagai berikut:

1. Lamanya Auditor Bekerja
Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dihitung berdasarkan satuan waktu atau tahun. Pengalaman kerja suatu indikator yang dapat dilihat dari segi kemampuannya.
2. Banyaknya Penugasan yang telah dilakukan
Auditor yang memiliki banyak pelatihan tentunya akan semakin terlatih dalam setiap menangani masalah yang dihadapinya. Selain terlatih auditor dalam menangani kasus yang diauditnya dia akan semakin percaya diri dalam menangani masalah tersebut karena pengalaman mengaudit berbagai jenis perusahaan yang bervariasi

Menurut Johnson dan Kell dalam Netty H. Saripudin dan Rahayu (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman auditor sebagai berikut :

1. Lamanya bekerja
Semakin banyak pengalaman kerja, semakin objektif auditor melakukan pemeriksaan dan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya. memperlihatkan bahwa seseorang dengan lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang memiliki lebih banyak hal yang tersimpan

dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa (Herliansyah dan Mefida, 2013)

2. Banyaknya penugasan

Secara teknis, semakin banyak tugas yang dia kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan treatment atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya. Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang jika melakukan pekerjaan yang sama secara terus-menerus, maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikannya

3. Pelatihan Yang Telah Diikuti

Semakin banyak pelatihan yang telah diikuti maka akan membuat pengalaman auditor bertambah dan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor harus mengikuti perkembangan dunia bisnis mutakhir dan juga perkembangan dunia profesi audit melalui training (pelatihan, workshop, simposium, dan lainnya) baik yang diselenggarakan oleh kantor sendiri, organisasi profesi, atau organisasi bisnis lainnya.

Sedangkan Faktor-faktor pengalaman auditor menurut Mulyadi (2010) terdapat tiga faktor dalam pengalaman auditor, diantaranya sebagai berikut :

1. Pelatihan Profesi

Pelatihan profesi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan profesinya agar mendapatkan keterampilan yang lebih baik. Pelatihan profesi berupa kegiatan-kegiatan seperti seminar, loka karya, dan kegiatan penunjang keterampilan yang lain. selain kegiatan tersebut, pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor junior juga bisa dianggap sebagai salah satu bentuk pelatihan karena kegiatan ini dapat meningkatkan kerja audit. Praktik auditor yang dilakukan para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ia temui, struktur pengetahuan auditor yang berhubungan dengan pendeteksian.

2. Pendidikan

Pendidikan dalam arti luas merupakan pendidikan formal, pendidikan lanjutan dan pelatihan atau seminar. Pendidikan adalah kecakapan seseorang dalam akuntansi dan auditing yang dilakukan dari pendidikan formal dan mengikuti pendidikan lanjutan, kemudian akan ditambah dari pengalaman yang dilakukan dalam praktik audit.

3. Lama Kerja

Lama kerja adalah pengalaman seseorang yang telah menjalankan profesinya hanya untuk satu pekerjaan dengan waktu lama.lama kerja akuntan publik merupakan seberapa lama seorang akuntan publik dalam penugasan mengaudit laporan keuangan. Lama kerja auditor akan mempengaruhi ketelitian dalam pelaksanaan audit .

2.4 Kecurangan

2.4.1 Pengertian Kecurangan

Kecurangan (*fraud*) merupakan Tindakan ketidak jujur an yang dilakukan secara sengaja untuk mengambil hak atau kepemilikan orang lain atau pihak lain. Sedangkan didalam konteks akuntansi, kecurangan (*fraud*) didefinisikan sebagai salah saji dalam laporan keuangan yang dilakukan secara sadar atau sengaja.

Menurut *Association of certified fraud examiners* (ACFE), kecurangan sebagai Tindakan penipuan, tipu daya, kelicikan, mengelabui dan cara tidak jujur lainnya, yang dibuat seseorang atau badan serta dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain.

Menurut Wisjaja Tunggal dalam Fitri, Ajang Dan Yana (2021) fekecurangan didefinisikan sebagai konsep legal yang luas, kecurangan menggambarkan setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang atau pihak lain. Dalam konteks audit atau laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja. Dua kategori yang utama adalah pelaporan keuangan yang curang dan penyalahgunaan aset.

2.4.2 Jenis Kecurangan

Jenis-jenis kecurangan Menurut *association of certified fraud examinations* (ACFE) dalam Tuanakotta (2007) Kecurangan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*fraudulent Financial Stantement*)

Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat financial atau kecurangan *non-financial*. Kecurangan financial menggambarkan kecurangan daam Menyusun laporan keuangan. Kecurangan ini berupa salah saji (*misstatement baik overstatements maupun understatement*). Kecurangan *non-financial* menggambarkan kecurangan dalam Menyusun laporan non-keuangan. Kecurangan ini berupa penyampaian laporan non-keuangan yang menyesatkan lebih bagus dari keadaan yang sebenarnya, dan seringkali merupakan pemalsuan dan pemutar balikan fakta. Bisa tercantum di dalam dokumen yang dipakai untuk kepentingan internal maupun eksternal.

2. Penyalahgunaan Aset (*asset misappropriation*)

Asset Misappropriation atau “pengambilan” aset secara illegal dalam Bahasa sehari-hari disebut mencuri. Namun, dalam istilah hukum, “mengambil” aset secara illegal (tidak sah, atau melawan hukum) yang dilakukan oleh seseorang yang diberi wewenang untuk mengelola atau mengawasi aset tersebut, disebut menggelapan. Disimpulkan tindakan kecurangan ini dilakukan dengan cara memiliki uang atau barang secara tidak sah serta menggelapkan aset demi keuntungan pribadi. Penyalahgunaan aset dapat digolongkan menjadi 2, yaitu:

- a. Kecurangan Kas (*cash fraud*), kecurangan ini ialah pencurian yang terjadi dialiran kas sehingga pengeluaran yang sering dilakukan secara curang atau sembunyi-sembunyi (*fraudulent disbursement*) misalnya melakukan pemalsuan cek.
 - b. Kecurangan Persediaan dan Aset Lainnya (*fraud of inventory and all other asset*) ialah tindakan kecurangan dalam bentuk pencurian serta memiliki persediaan serta aset yang lain guna untuk keperluan pribadi
3. Korupsi (*Corruption*)
- Korupsi dalam konteks pembahasan ini adalah korupsi menurut ACFE. Korupsi disini serupa tapi tidak sama dengan istilah korupsi dalam ketentuan undang-undang pemberantasan tindak pidana korupsi di Indonesia. Korupsi menurut ACFE, terbagi ke dalam empat bentuk, yaitu :
- a. Pertentangan Kepentingan (*conflict of interest*) pertentangan kepentingan muncul apabila seorang karyawan, manajer serta eksekutif pada suatu organisasi atau perusahaan mempunyai kepentingan yang sifatnya individu atau pribadi terhadap transaksi, yang dapat berdampak buruk terhadap organisasi atau perusahaan. Pertentangan kepentingan ini meliputi 3 jenis diantaranya rencana penjualan, pembelian dan rencana lainnya.
 - b. Terdapat Suap (*bribery*) suap atau bribery merupakan suatu tindakan yang berawal dari penawaran lalu dilanjutkan adanya transaksi pemberian dan yang terakhir ialah penerimaan/permohonan sesuatu yang bermaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan baik pihak manajer ketika membuat keputusan bisnis.
 - c. Adanya Pemberian Illegal (*illegal gravity*) pemberian illegal hampir mirip seperti suap, yang membedakannya adalah pemberian illegal tersebut mempunyai tujuan lain, seperti mempengaruhi keputusan dalam bisnis, hanya saja pemberian illegal ini dilakukan seperti sebuah permainan.

2.4.3 Faktor Kecurangan

Faktor-faktor terjadinya kecurangan Menurut Cressey (*fraud examiner manual*, 2006) keadaan yang menciptakan peluang terjadinya kecurangan digambarkan dengan apa yang disebut dengan *fraud triange*, yaitu:

1. Tekanan (*pressure*)
Merupakan motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan (fraud). Penggelapan uang perusahaan oleh pelaku bermula dari suatu tekanan (pressure) yang menghimpitnya. Orang ini mempunyai kebutuhan keuangan yang mendesak, yang tidak dapat diceritakan kepada orang lain. Konsep yang penting disini adalah tekanan yang menghimpit hidupnya (kebutuhan akan uang), padahal ia tidak bisa berbagi (*sharing*) dengan orang lain. Konsep ini dalam Bahasa Inggris disebut *perceived non-sharable financial need*.

2. Peluang (*opportunity*)

Yaitu kondisi atau situasi yang memungkinkan seseorang melakukan atau menutupi tindakan tidak jujur. Adanya non-sharable problems saja, tidaklah akan menyebabkan orang melakukan fraud. *Non-sharable problems* menciptakan motif bagi terjadinya kejahatan. Tetapi pelaku kejahatan harus mempunyai persepsi bahwa ada peluang baginya untuk melakukan kejahatan tanpa diketahui orang lain.

3. Rasionalisasi (*rationalization*)

Merupakan mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudahnya. Mencari pembenaran sebenarnya merupakan bagian yang harus ada dari kejahatan itu sendiri, bahkan merupakan bagian dari motivasi untuk melakukan kejahatan. Rasionalisasi diperlukan agar si pelaku dapat mencerna perilakunya yang illegal untuk mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya.

2.4.4 Pengertian Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Melalui pembahasan kecurangan yang dapat terjadi pada pelaporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa penting bagi seorang auditor untuk memiliki kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Sebagai pihak independent, auditor dituntut untuk dapat membedakan sumber kesalahan pelaporan keuangan. Kemampuan auditor dalam menjelaskan kejanggalan pelaporan keuangan inilah yang dianggap sebagai kemampuan mendeteksi kecurangan.

Penjelasan tersebut mengarahkan pada kesimpulan bahwa kemampuan mendeteksi kecurangan merupakan kemampuan menemukan atau menentukan suatu tindakan illegal yang mengakibatkan salah saji dalam pelampiran keuangan yang dilakukan secara sengaja. Auditor yang memiliki kemampuan mendeteksi kecurangan mampu pula mengenali indikator-indikator kecurangan yang membutuhkan investigasi lebih lanjut (Pramudyastuti, 2014).

Indikasi kecurangan dapat diperoleh melalui tanda, sinyal, atau redflags yang diduga menyebabkan potensial menimbulkan kecurangan. Tanda tersebut dapat bersumber baik dari luar maupun dalam Perusahaan. Tanda kecurangan yang berasal dari Perusahaan dilakukan melalui penyimpangan pemakaian produksi yang ditunjukkan oleh laporan produksi yang telah diubah. Perubahan laporan dilakukan untuk menyembunyikan transaksi illegal maupun penghilangan catatan-catatan yang dapat menunjukkan manipulasi. Sementara tanda kecurangan yang bersumber dari luar Perusahaan dapat ditemukan melalui kelebihan pembebanan jasa dan bahan, tagihan salah yang disebabkan oleh faktur palsu, serta kekurangan bukti pendukung untuk pembayaran jasa dan barang.

2.4.5 Faktor Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Kemampuan mendeteksi kecurangan menurut Fullerton & Durtschi (2004) dibangun berdasarkan beberapa yang terkait dengan kecurangan itu sendiri diantaranya :

1. Lingkungan Perusahaan

Lingkungan dan nilai-nilai perusahaan tertentu dapat menempatkan perusahaan pada kerentanan terjadinya kecurangan, misalnya seperti manajemen yang otokratik, otoritas yang memusat maupun tujuan yang berfokus pada profit. Nilai-nilai tersebut menyebabkan perusahaan memiliki kultur yang terlalu kompetitif. Dimana kultur seperti itu akan berakhir pada keengganan direksi dalam memberikan data yang dibutuhkan auditor eksternal. Auditor dengan kemampuan mendeteksi kecurangan yang baik memiliki sensitifitas yang baik pada lingkungan perusahaan dengan gejala-gejala kecurangan.

2. Catatan Keuangan dan Praktik Akuntansi

Salah satu gejala kecurangan pada perusahaan yakni kelalaian dalam penyusunan laporan keuangan. Kelalaian tersebut diantaranya adalah pencatatan transaksi yang tidak normal, pembayaran berganda maupun rekonsiliasi bank. Auditor dengan kemampuan mendeteksi kecurangan yang baik mampu mengenali anomaly-anomali pada catatan keuangan dan praktik akuntansi perusahaan.

2.4.6 Klasifikasi Kecurangan (*fraud*)

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010) mengklasifikasi kecurangan (*fraud*) ke dalam dua kelompok utama yaitu:

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*fraudulent financial reporting*)

Merupakan salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan, untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, yang menyebabkan laporan keuangan menjadi meyesatkan secara material. Kecurangan ini mencakup tindakan seperti:

- a. Menipulasi pemalsuan dan penggelapan data akuntansi dan dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan
- b. Representasi yang salah atau hiangnya peristiwa, transaksi atau informasi yang signifikan
- c. Penerapan salah prinsip akuntansi yang disengaja, berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan

2. Penyalahgunaan Aset (*misappropriation of assets*)

Merupakan salah saji yang timbul dari pencurian aset entitas yang mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kecurangan ini mencakup tindakan:

- a. Penggelapan tanda terima barang/uang
- b. Pencurian aset
- c. Tindakan yang menyebabkan entitas harus membayar atas harga barang yang tidak diterima

2.5 Penelitian Sebelumnya

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya data pendukung yang dapat dijadikan sebagai sebuah pijakan. Data tersebut adalah data penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.1.
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Rovika Tegar Prakoso dan Zulfikar. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Pengalaman, Kompetensi, Profesionalisme dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada Kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Yogyakarta)	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Pengalaman, Kompetensi, Profesionalisme, Tekanan Waktu dan Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	Analisis regresi linear berganda	Skeptisisme profesional, profesionalisme, kompetensi dan tekanan waktu berpengaruh pada kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Sementara pengalaman dan independensi tidak berpengaruh pada kemampuan auditor mendeteksi kecurangan
2	Yulia Eka Sari & Nayang Helmayunita (2018). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat)	Beban Kerja, Pengalaman, Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	Analisis Regresi Berganda	Beban kerja berhubungan negatif dengan kemampuan mendeteksi kecurangan. Sementara, pengalaman dan skeptisme profesional berhubungan positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

3.	Suryanto, R. Indriyani, Y., Sofyani, H. (2017). Determinan Kemampuan Auditor dalam mendeteksi Kecurangan.	Skeptisme profesional, pengalaman, beban kerja dan tipe kepribadian NT	Model Analisis Rasch	Skeptisme profesional dan beban kerja tidak mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sementara, kepribadian NT dan pengalaman mempengaruhi secara positif kemampuan
4	Ni Komang Dian Indrayani, Edy Sujana, dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2019). Pengaruh Kompetensi Pengawas, Pengalaman Kerja, & Komitmen Organisasi Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sekabupaten buleleng	Kompetensi Pengawas, Pengalaman Kerja, Komitmen Organisasi dan Pendeteksian Kecurangan	Analisis regresi berganda	Kompetensi pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian Kecurangan. Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.
5	Rini Sulistiyanti & Y. Yakub (2020), Can Professional Skepticism, Experience and Training Support The Ability of Internal Government Supervisor to Detect Fraud?	Skeptisisme profesional, pengalaman, pelatihan dan kemampuan mendeteksi kecurangan.	Analisis regresi ganda	Skeptisisme profesional dan pengalaman mempengaruhi kemampuan APIP dalam mendeteksi kecurangan secara signifikan. Sementara pelatihan tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan pada APIP.
6	Annisa Bella Mariyana, Panubut Simorangkir, & Andi Manggala Putra (2021). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud .	Pengalaman Auditor, Independensi, Beban Kerja dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud	Analisis regresi berganda	Pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (kecurangan). Independensi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (kecurangan). Beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (kecurangan).

7	Muhammad Teguh Arsendy (2017) pengaruh pengalaman audit, skeptisme profesional, red flags, dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan	Pengalaman audit, skeptisme profesional, red flags, dan tekanan anggaran waktu	Analisis regresi linier	Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, red flags berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
8	Toufiq Agung Pratomo Sugito Putra (2017) pengaruh independensi, kompetensi, dan pengalaman auditor aparat pengawas intern pemerintah (apip) terhadap pendeteksian fraud dengan skeptisisme profesional sebagai variabel intervening pada perwakilan bpkp provinsi kepulauan riau	Independensi, kompetensi, dan pengalaman auditor	Analisis regresi berganda	Variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pendeteksian fraud, dan variabel pengalaman berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pendeteksian fraud
9	Monica Mokoagouw, Lintje Kalangi, & Natalia Gerungai (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Eksternal dalam Mendeteksi Kecurangan (Survei pada Auditor BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara)	Skeptisme profesional, pengalaman dan kemampuan mendeteksi kecurangan	Analisis regresi berganda	Skeptisme profesional dan pengalaman berpengaruh secara positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan

10	Tio Revi Suganda, Sri Ambarwati, Tri Astut (2018) Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud	Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Pengalaman Auditor	Analisis regresi berganda	pengaruh positif dan signifikan antara skeptisisme profesional, independensi, dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud
11	Safira Indriyani Dan Luqman Hakim (2021) Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional Dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud	Pengalaman, skeptisisme profesional, dan time pressure	Analisis regresi berganda	pengalaman audit dan skeptisisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud. Sedangkan time pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud.
12	Risma Choirunnisa dan Yanti Rufaedah (2022) Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pendeteksian Fraud	Kompetensi Auditor Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi	Analisis regresi berganda	Kompetensi auditor berpengaruh terhadap pendeteksian fraud dan Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian fraud
13	Syifa hasna iftinan, edi sukarmanto (2022) pengaruh pengalaman auditor dan kompetensi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan	Pengalaman auditor dan kompetensi	Analisis regresi berganda	Pengalaman auditor dan kompetensi berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan
14	Kumba Digdowisseis, Bambang Subiyanto, dan Jodi Indra Priadi (2022) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>) (Studi Empiris Pada Auditor BPK RI di Jakarta Pusat	Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	Analisis regresi berganda	Skeptisisme Profesional dan Kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan namun Independensi tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.

15	Luthfiana meyda kusuma, nurmala ahmar, jmv mulyadi (2021) pengaruh profesionalisme, kompetensi, peran whistleblower dan pengalaman terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada kementerian ketenagakerjaan RI	Profesionalisme, kompetensi, peran whistleblower, dan pengalaman	Analisis regresi berganda	Profesionalisme, peran whistleblower, dan pengalaman terdapat pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan kompetensi tidak terdapat pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
16	Kuni Farikhah (2022) Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Skeptisme Profesional, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Di Inspektorat Eks-Keresidenan Kedu)	Pengalaman Kerja, Independensi, Skeptisme Profesional, dan Beban Kerja	Analisis regresi berganda	pengalaman kerja, independensi, dan skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud, sedangkan beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.
17	Chelli Resgi Arnanda, Varon Diaz Purba, Arie Pratania Putri (2022) pengaruh kompetensi, profesionalisme, beban kerja, dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan	Kompetensi, profesionalisme, beban kerja, dan pengalaman auditor	Analisis regresi berganda	Kompetensi, professional dan beban kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hanya pengalaman yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
18	Evra linda handayani, triana yuniati (2022) pengaruh pengalaman auditor, pelatihan auditor, dan resiko audit terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan (studi kasus pada kantor akuntan publik di wilayah bekasi)	Pengalaman auditor, pelatihan audit, dan risiko audit	Analisis regresi berganda	Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan pelatihan audit dan risiko audit tidak mempengaruhi tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecuranga.

Terdapat beberapa perbedaan dan persamaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Perbedaannya terdapat pada tempat penelitian dan tahun penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang diteliti yaitu kompetensi dan pengalaman, metode penelitian analisis regresi berganda, dan unit analisis.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang dilandasi dengan konsep-konsep dan teori yang relevan untuk pemecahan masalah dalam penelitian. Kerangka yang sempurna akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel independen dan dependen yang dijadikan sebagai objek penelitian. Kerangka pemikiran dibentuk dari studi pustaka dan penelitian terdahulu.

2.6.1 Pengaruh kompetensi Auditor terhadap Mendeteksi Kecurangan

Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Kompetensi auditor dapat diukur dengan menggunakan enam item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kompetensi yang dimilikinya terkait standar akuntansi dan audit yang berlaku, penguasaannya terhadap seluk beluk organisasi pemerintahan, serta program peningkatan keahlian. Kompetensi auditor adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Kompetensi auditor dapat diperoleh melalui pendidikan pada perguruan tinggi, kegiatan pengembangan, seminar-seminar, dan pelatihan profesional di tempat bekerja, yang kemudian dibuktikan melalui penerapan pada praktik pengalaman kerja. Auditor belum memenuhi persyaratan apabila ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Auditor yang memiliki sertifikasi profesi merupakan suatu indikator bahwa kompetensinya terukur dan diakui asosiasi, sehingga idealnya setiap auditor memiliki sertifikasi profesi dari IAPI (Sari, 2017).

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Dahlia & Octavianty, 2016), bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Dengan adanya kompetensi maka auditor dirasa memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup di bidang audit maka akan mampu untuk dapat mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan yang diperisaknya dan kompetensi dapat menjaga kualitas audit yang baik.

Adapun yang dilakukan oleh Putra (2017) bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pendeteksian fraud, artinya jika kompetensi meningkat maka kemampuan auditor untuk mendeteksian *fraud* juga akan meningkat. Sebaliknya, jika kompetensi menurun maka akan menurunkan juga kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud*.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Prakoso, dkk (2018) berhasil membuktikan bahwa auditor yang memiliki kualitas kompetensi yang baik akan dapat mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Proses audit harus dilaksanakan oleh auditor yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup. Sehingga, auditor yang memiliki kualitas kompetensi yang baik akan dapat mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Maka kompetensi yang dimiliki oleh auditor berpengaruh terhadap kemampuan didalam melakukan pendeteksian kecurangan (*fraud*)

2.6.2 Pengaruh pengalaman auditor terhadap Mendeteksi kecurangan

Pengalaman auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu. Pengalaman adalah sebuah keunggulan yang dimiliki seorang auditor. Karena, dengan memiliki pengalaman seorang auditor akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas dibanding dengan auditor yang masih kurang memiliki pengalaman. Hal tersebut disebabkan karena pengalaman dapat membentuk seorang auditor yang ahli dalam mengaudit secara teknis maupun psikis.

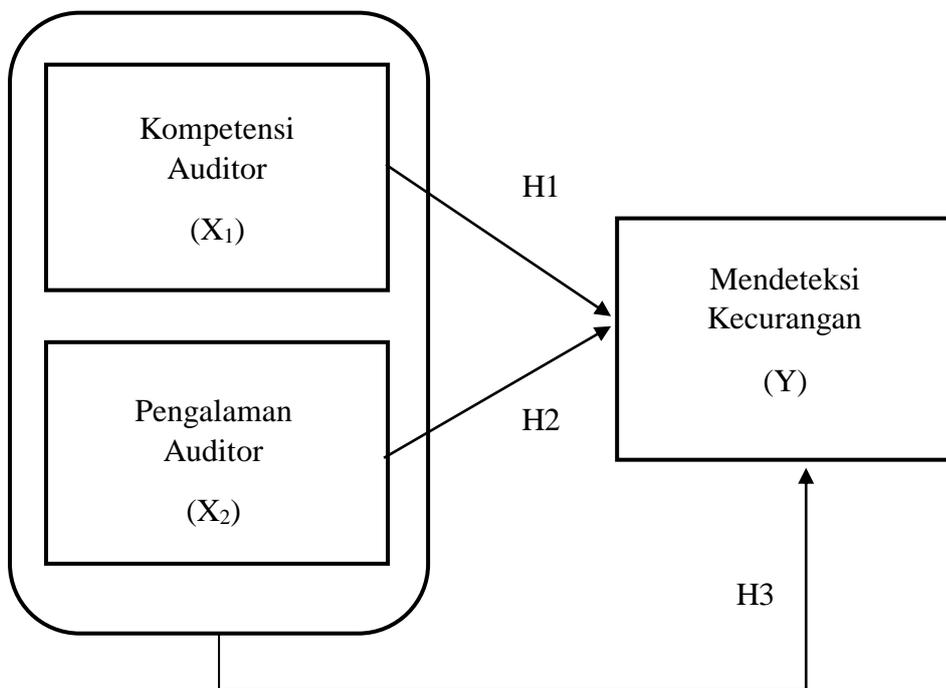
Pengalaman audit mempengaruhi ketepatan penilaian auditor terhadap bukti yang dibutuhkan. Semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Dengan semakin banyak pengalaman selama melakukan pekerjaannya, seorang auditor akan lebih berhati-hati dan tidak melakukan kesalahan yang sama dan akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hafizh (2017), pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil auditnya.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Arsendy (2017) mengatakan bahwa auditor yang memiliki pengalaman audit tinggi cenderung memiliki kemampuan mendeteksi kecurangan yang tinggi pula dan sebaliknya jika seorang auditor yang memiliki pengalaman audit yang rendah akan cenderung kurang baik dalam mendeteksi kecurangan.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani, dkk (2019) berhasil membuktikan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki, maka seorang auditor akan lebih tanggap, cermat serta teliti terhadap kesalahan maupun keliruan yang terjadi, sehingga seorang auditor akan memiliki kemampuan di dalam mendeteksi kecurangan yang baik. Apabila dibandingkan dengan auditor yang minim akan pengalaman, maka auditor akan cenderung merasa kesulitan di dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Maka pengalaman yang dimiliki oleh auditor berpengaruh terhadap kemampuan didalam melakukan pendeteksian kecurangan.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas mengenai hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian ini. Maka, dibuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

- H1** : Variabel kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada KAP di Kota Bekasi
- H2** : Variabel pengalaman berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada KAP di Kota Bekasi
- H3** : Variabel kompetensi dan pengalaman berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada KAP di Kota Bekasi

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian tentang kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan menjelaskan keadaan atau suatu kejadian tertentu serta menjelaskan hubungan antar variabel, pengaruh kompetensi dalam mendeteksi kecurangan.

3.2 Objek, Unit, Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah kompetensi, pengalaman kerja dan pengaruhnya terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Sementara itu, unit analisis pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada lokasi penelitian, yakni Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi. Sampel yang diperoleh berdasarkan dari populasi auditor yang representatif sesuai dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari kompetensi dan pengalaman auditor terhadap variabel dependen yaitu kemampuan mendeteksi kecurangan (*fraud*). Menurut Sugiyono (2014), "Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan". Sugiyono (2014) Juga menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah semua auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif yang biasanya digunakan dalam meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang berupa data primer. Data yang diteliti diperoleh secara langsung yaitu melalui data dari kuesioner yang berisi pernyataan untuk mengetahui tanggapan responden dari jawaban responden yang disebarkan atas beberapa item pernyataan.

3.4 Operasional Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variable penelitian ke dalam dua kelompok beserta indikator, yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan sebuah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau yang menjadi sebab timbulnya suatu variabel dependen Sugiyono (2014). Pada penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi

Kompetensi merupakan keahlian yang digunakan secara objektif (Lee & Stone, 1995 dalam Elfarini, 2007). Variabel Kompetensi dalam penelitian ini dibangun berdasarkan dua dimensi; yakni dimensi pengetahuan umum, keterampilan, dan sikap perilaku. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi auditor pada penelitian ini dibangun berdasarkan dua dimensi tersebut.

2. Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan suatu proses yang dijalankan oleh individu di masa lalu pada suatu pekerjaan tertentu yang membuat individu tersebut lebih memahami pekerjaan dan keterampilannya secara lebih baik. Pengalaman dalam penelitian ini adalah sejauh mana jam terbang seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas auditnya yang diduga mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pengalaman auditor dibangun berdasarkan dua faktor; lama waktu masa kerja dan banyaknya pelatihan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, indikator variabel pengalaman dibangun berdasarkan dimensi-dimensi tersebut.

- b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan kemampuan mendeteksi kecurangan sebagai variabel dependennya. Pengukuran kemampuan mendeteksi kecurangan pada penelitian ini dengan melihat gejala kecurangan yang ada dimana hal ini dikembangkan oleh Fullerton dan Durtschi (2004) diantaranya terkait dengan lingkungan kerja dan praktik audit. Pencegahan ini pada umumnya merupakan sebuah aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam penerapan kebijakan, sistem dan prosedur yang akan membantu meyakinkan tindakan yang sudah dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain di perusahaan yang dengan tujuan untuk meyakinkan dalam mencapai 3 tujuan pokok yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan desain Skala Likert untuk mengukur variabel-variabel penelitian tersebut. Pengukuran dengan Skala Likert berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi unit analisis penelitian (Sugiyono, 2016). Terdapat lima opsi pada setiap aitem dari Skala Likert; Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Secara berurutan, skor tiap opsi tersebut berkisar 1-5

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kompetensi (X1) (Dahlia & Octaviany, 2016)	1. Pengetahuan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan • Untuk melakukan audit yang baik, Perlu memahami jenis industri klien • Untuk melakukan audit yang baik, Perlu memahami kondisi perusahaan klien • untuk melakukan audit yang baik, membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal 	Ordinal
	2. Keterampilan /keahlian khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti beberapa pelatihan sehingga kemampuan audit lebih meningkat seperti komputerisasi, wawancara, dsb • Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit • Keahlian khusus yang dimiliki dapat mendukung proses audit yang dilakukan 	
	3. Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang dilakukan menjadi lebih baik • Dengan memiliki banyak klien, audit yang dilakukan dapat lebih baik dari sebelumnya • Pernah mengaudit perusahaan yang go public 	

		<p>sehingga dapat mengaudit perusahaan yang belum <i>go public</i> lebih baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semakin banyak jumlah klien yang pernah di audit akan memberikan nilai tambah mengenai pengalaman mengaudit 	
Pengalaman (X2) (Consuella, 2014)	1. Lama waktu masa kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan jabatan dan masa kerja di kantor akuntan publik (KAP), pengalaman audit terus bertambah terutama dalam praktik audit • Dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman yang dimiliki • Mengetahui prosedur audit seiring frekuensi mengaudit yang saya lakukan • Paman karakter auditee tertrtu karena sering mengaudit auditee tersebut 	Ordinal
	2. Banyaknya penugasan yang telah dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengurangi kesalahan pekerjaan karena telah terbiasa mengerjakannya • Sellalu mengikuti perkembangan dunia profesi mealui tranining (seminar, <i>workshop</i>, <i>symposium</i>, dan yang lainnya) baik yang diselenggarakan oleh kantor sendiri maupun organisasi profesi • Hasil dari traning tentang ketentuan-ketentuan baru dalam “prinsip auditing” dan “standar auditing”, akan dipelajari, pahami, dan terapkan dalam pekerjaan pemeriksaan 	
Kemampuan mendeteksi kecurangan (Y)	1. Lingkungan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui standar audit terkait pendeteksian kecurangan • Lingkungan pekerjaan mempengaruhi kualitas audit • Mengetahui tingkat efisiens dan dampaknya terhadap 	Ordinal

(Fullerton dan Durtschi, 2004 dalam Anggriawan, 2014)		pendeteksian kecurangan	
	2. Catatan keuangan dan praktik akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami struktur pengendalian internal klien • Melakukan identifikasi indikator kecurangan disertai investigasi lebih lanjut • Pemahaman karakteristik terjadinya kecurangan. • Kemampuan menyusun langkah yang dilakukan guna pendeteksian kecurangan. • Pemahaman terkait kesulitan dan hambatan dalam pendeteksian kecurangan dengan identifikasi penyebab kecurangan. • Kemampuan memperkirakan kemungkinan bentuk kecurangan. • Kemampuan identifikasi pelaku kecurangan. • Melakukan pengujian terhadap dokumen dan informasi yang diperoleh. • Kemampuan mengidentifikasi faktor penyebab kecurangan 	

3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dimana auditor pada KAP di Kota Bekasi yang memenuhi kriteria tertentu dapat menjadi sampel penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei, kuesioner dibagikan secara online pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi dimana auditor bekerja. Hal ini agar segera mendapatkan respon langsung dari pernyataan yang dilampirkan pada kuesioner. Menurut Sugiyono (2014) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Responden akan memberikan jawabannya dengan memilih tingkat kesetujuannya dan ketidak setujuannya atas pernyataan. Pada

kuesioner ini menggunakan model skala pengukuran berupa Skala Likert dengan rentang nilai satu sampai lima.

3.7 Metode Pengolahan Data

Untuk mengetahui hasil penelitian, dilakukan analisis statistik pada data yang telah diperoleh. Analisis statistik dilakukan melalui perangkat lunak SPSS versi 25. Beberapa tahapan analisis statistik dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan pada instrumen ukur penelitian untuk menjaga dan memastikan alat ukur yang digunakan dapat mengukur variabel yang hendak diukur dan menghasilkan data yang reliabel. Uji kualitas data dijalankan melalui dua langkah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Alat ukur dikatakan valid jika berhasil mengukur apa yang peneliti ukur. Validitas alat ukur menentukan keabsahan kuesioner dan indikator-indikatornya. Indikator pada kuesioner yang valid mampu mengungkapkan dimensi-dimensi yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan melalui teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah data bersifat reliabel. Reliabilitas data ditunjukkan oleh seberapa konsistennya data jika dilakukan pengukuran beberapa kali. Untuk mengetahui reliabilitas data, peneliti melakukan analisis melalui teknik *Cronbach's Alpha*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan terhadap data penelitian untuk menentukan apakah data tepat untuk dilakukan analisis statistik tertentu (Analisis Regresi Linear Berganda). Terdapat beberapa asumsi yang harus terpenuhi untuk data dapat dianalisis menggunakan regresi berganda, diantaranya asumsi normalitas, multikolinearitas dan homoskedastisitas. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut terkait uji asumsi tersebut:

a. Uji Normalitas

Untuk memenuhi asumsi normalitas maka dilakukan uji normalitas. Normalitas data dilihat berdasarkan distribusi data yang berpusat di tengah range data penelitian. Untuk melihat dan menentukan distribusi data, maka teknik Kolmogorov Smirnov dilakukan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi asumsi multikolinearitas. Asumsi multikolinearitas terpenuhi jika variabel dependen tidak saling berhubungan. Uji ini dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresinya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ketidaksamaan variance dari residual dalam pengamatan yang berbeda. Asumsi heteroskedastisitas terpenuhi jika variance dari residual variabel penelitian tetap. Uji ini dilakukan menggunakan teknik *Spearman Rho*.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan linear beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kemampuan mendeteksi kecurangan

X1= Kompetensi auditor

X2= Pengalaman auditor

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

Analisis Regresi Linear Berganda pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis penelitian. Tahapan uji hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial menunjukkan besaran pengaruh dari variabel independen terhadap variabel independen. Uji t dilakukan untuk menunjukkan penerimaan dan penolakan hipotesis penelitian.

b. Uji Goodness of Fit (Uji F)

Goodnes of Fit diujikan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 merupakan nilai dari nol sampai satu yang merepresentasikan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin mendekati satu koefisien determinasinya, semakin kuat nilai prediksi variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut ini merupakan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Objek pada penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari satu variabel independen yaitu kompetensi sebagai (X1) dan pengalaman sebagai (X2). Kemudian variabel dependen yang digunakan yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebagai (Y).

Penelitian ini menggunakan unit analisis individual yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari para auditor yang bekerja di KAP Kota Bekasi yang berstatus terdaftar di OJK. Penelitian ini dilakukan di KAP yang berada di Kota Bekasi. Sementara itu, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis data primer yang didapatkan langsung menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Kuesioner diisi langsung oleh objek penelitian yakni, auditor yang bekerja di KAP di Kota Bekasi.

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner. Peneliti menyebarkan kuesioner secara daring menggunakan wadah formulir daring yakni, *Google Form*. Kuesioner daring dibagikan melalui email kepada tiap KAP yang menjadi bagian dari penelitian.

Secara teknis, kuesioner penelitian terbagi menjadi empat bagian. Bagian pertama kuesioner terdiri beberapa isian terkait biodata umum objek penelitian seperti Nama, Nama KAP, Jenis Kelamin, Jabatan dalam KAP, Pendidikan Terakhir, Lama Pengalaman Kerja dan Jumlah temuan kasus kecurangan. Sementara bagian kedua, ketiga dan keempat merupakan tiga bagian yang mengukur tiga variable penelitian (Kompetensi, Pengalaman dan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan).

Variabel penelitian diukur menggunakan pernyataan yang memiliki lima opsi jawaban yakni Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Instrumen ukur ini menggunakan desain Skala Likert dengan variasi skor antara 1-5. Melalui tiap pernyataan yang mewakili dimensi tiap variable, penelitian dapat mengetahui skor variable pada objek penelitian.

Proses pengumpulan data diawali dari pengajuan izin mengambil data di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan hingga terkumpulnya data kuesioner dalam bentuk spreadsheet. Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam mengumpulkan data yakni empat bulan dimulai pada tanggal 17 Mei – 28 Agustus 2023. Data yang berhasil terkumpul berjumlah 47 data.

Dari kuesioner yang dibagikan melalui media online (*google form*) atau pun secara langsung, yang terisi yaitu sebanyak 47 responden dari sembilan KAP di Kota Bekasi.

Adapun perhitungan tingkat pengembalian kuesioner tersebut disajikan dalam table 4.1 berikut adalah daftar KAP yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4.1
Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) Sample Penelitian

No	Nama KAP	Alamat
1	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan	Jl. The Meadows No.36, RT.004/RW.014, Jatikarya, Kec. Jatisampurna, Kota Bks, Jawa Barat 17435
2	KAP Effendy & Rekan	JL. Pulo Sirih Boulevard, Blok FE 525, Taman Galaxi, 17147, RT.003/RW.014, Jaka Setia, Kec. Bekasi Sel., Kota Bks, Jawa Barat 17147
3	KAP Irwanto, Hary Dan Usman	Jl. Pulo Sirih Barat Raya Blok FE No. 382A, RT.002/RW.015, Jaka Setia, Kec. Bekasi Sel., Kota Bks, Jawa Barat 17147
4	KAP Jarot & Rekan	Ruko Grand Galaxy City, Blok RSA 1, Jl. Boulevard Raya No.16, RT.001/RW.002, Jaka Setia, Bekasi Selatan, Bekasi, West Java 17147
5	KAP Lim Hendra	Griya Asri Taman Mini, Blk. G2 No.12, RT.005/RW.023, Jatimakmur, Kec. Pd. Gede, Kota Bks, Jawa Barat 17413
6	KAP Parlindungan Dan Juli	Citra Grand Cibubur CBD Ruko Lagoon blok ER02 No.08, RT.002/RW.003, Jatirangga, Kec. Jatisampurna, Kota Bks, Jawa Barat 17434
7	KAP Prakarsa, Hanum & Yudhistiro	RSK 1 No.3, RT.001/RW.002, Jaka Setia, Kec. Bekasi Sel., Kota Bks, Jawa Barat 17147
8	KAP Angelina Yansen	Rukan Cordova Blok RGC 3 No.002 Grand Galaxy City, RT.001/RW.002, Jaka Setia, Bekasi Selatan, Bekasi, West Java 17147
9	KAP Jeptha Nasib & Junihol	Komp. Ruko Puri Kencana Blok II.2 Jl. Mustika Sari Raya. Pengasinan, RT.002/RW.003, Mustikasari, Kota Bks, Jawa Barat 17157

Sumber: Sistem Informasi Akuntan Publik

Tabel 4.2
Deskripsi Sebaran Data Berdasarkan KAP

No	Jenis Kelamin	Jumlah Kuesioner
1	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan	2
2	KAP Effendy & Rekan	10
3	KAP Irwanto, Hary Dan Usman	2
4	KAP Jarot & Rekan	4
5	KAP Lim Hendra	1
6	KAP Parlindungan Dan Juli	1
7	KAP Prakarsa, Hanum & Yudhistiro	5
8	KAP Angelina Yansen	7
9	KAP Jeptha Nasib & Junihol	15
Total		47

Tabel 4.1 dan 4.2 menunjukkan bahwa kuesioner yang telah disebarakan oleh peneliti secara online melalui email maupun langsung telah terisi sebanyak 47 buah.

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama atau tidak. Berdasarkan hasil survei dengan menggunakan kuesioner, karakteristik responden dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, jabatan, pendidikan terakhir, lama pengalaman kerja, dan jumlah menemukan kasus kecurangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di beberapa Kantor Akuntan Publik maka dapat diketahui karakteristik responden dibawah ini:

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin dalam KAP responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 3

Deskripsi Jenis Kelamin Dalam KAP Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	30	63,83%
2	Perempuan	17	36,17%
Total		47	100%

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 47 responden mayoritas dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang dengan presentase (63,83%). Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang dengan presentase 36,17%

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan Dalam KAP

Pengelompokan responden berdasarkan jabatan dalam KAP responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4

Deskripsi Jabatan dalam KAP Responden

No	Jabatan	Jumlah	Presentase
1	Junior Auditor	32	68,09%
2	Senior Auditor	11	23,40%
3	Supervisor	1	2,13%
4	Manajer	0	0,00%
5	Partner	3	6,38%
Total		47	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu jabatan junior auditor sebanyak 32 orang dengan persentase (68,09%), kemudian responden dengan jabatan senior auditor sebanyak 11 orang dengan persentase (23,40%), jabatan partner sebanyak 3 orang dengan persentase (6,38%), jabatan supervisor sebanyak 1 orang dengan persentase (2,13%), dan sedangkan responden jabatan manajer tidak terdapat dalam penelitian ini.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pengelompokan responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam KAP responden dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4. 5
Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan terakhir	Jumlah	Presentase
1	D3	2	4,26%
2	S1	39	82,98%
3	S2	5	10,64%
4	S3	1	2,13%
Total		47	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yang telah menempuh pendidikan S1 yaitu sebanyak 39 orang dengan presentase (82,98%), kemudian untuk responden yang menempuh pendidikan S2 sebanyak 5 orang dengan presentase (10,64%), responden yang menempuh pendidikan D3 sebanyak 2 orang dengan presentase (4,26%), dan responden yang menempuh pendidikan S3 sebanyak 1 orang dengan presentase (2,13%).

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Masa Kerja

Pengelompokan responden berdasarkan lama masa kerja responden dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4. 6
Deskripsi Masa Kerja Responden

No	Lama masa kerja	Jumlah	Presentase
1	0-1 tahun	15	31,91%
2	2-3 tahun	20	42,55%
3	4-5 tahun	8	17,02%
4	>5 tahun	4	8,51%
Total		47	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lama bekerja 2-3 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase (42,55%), kemudian responden lama bekerja selama 0-1 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase (31,91%), responden lama bekerja selama 4-5 tahun

sebanyak 8 orang dengan persentase (17,02%), dan responden yang telah bekerja >5 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar (8,15%).

5. Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Menemukan Kasus Kecurangan
Pengelompokan responden berdasarkan jumlah menemukan kasus kecurangan dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4. 7

Deskripsi Jumlah Temuan Kasus Kecurangan Responden

No	Jumlah menemukan kasus kecurangan	Jumlah	Presentase
1	1-2 kali	15	31,91%
2	3-4 kali	8	17,02%
3	>5 kali	0	0,00%
4	Belum pernah	24	51,06 %
Total		47	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini belum pernah menemukan kasus kecurangan ada sebanyak 24 orang dengan presentase (51,06%), kemudian responden yang telah menemukan kasus kecurangan 1-2 kali ada sebanyak 15 orang dengan presentase (31,91%), responden yang menemukan kasus kecuranga 3-4 kali ada sebanyak 8 orang dengan presentase (170,02%), sedangkan responden yang menemukan kasus kecurangan >5 kali tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.1.2 Deskripsi Data Variabel

Melalui jawaban yang dipilih objek penelitian (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju), peneliti dapat melakukan skoring untuk mengukur variable pada setiap objek penelitian. Skor didapatkan berdasarkan kaidah Skala Likert sebagai berikut :

Tabel 4. 8

Deskripsi Jawaban dan Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Data primer diolah, 2023

Melalui kaidah skoring tersebut, peneliti menyusun deskripsi data variabel-variabel penelitian (Kompetensi, Pengalaman dan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan). Berikut ini merupakan deskripsi skor variable penelitian:

1. Kompetensi (X1)

Tabel 4. 9
Deskripsi Data Variabel Kompetensi (X1)

DESKRIPSI DATA X1 SETELAH PENILAIAN												
Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	0	0%	1	2%	5	11%	13	28%	28	60%	47	100%
2	0	0%	0	0%	6	13%	23	49%	18	38%	47	100%
3	0	0%	0	0%	9	19%	20	43%	18	38%	47	100%
4	0	0%	1	2%	8	17%	22	47%	16	34%	47	100%
5	0	0%	0	0%	6	13%	20	43%	21	45%	47	100%
6	0	0%	1	2%	7	15%	19	40%	20	43%	47	100%
7	0	0%	1	2%	10	21%	17	36%	19	40%	47	100%
8	0	0%	1	2%	5	11%	18	38%	23	49%	47	100%
9	0	0%	1	2%	7	15%	13	28%	26	55%	47	100%
10	0	0%	0	0%	6	13%	20	43%	21	45%	47	100%
11	0	0%	1	2%	6	13%	18	38%	22	47%	47	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel 4.9 menunjukkan sebaran data setelah dilakukan penilaian pada variable kompetensi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa 60% partisipan sangat setuju bahwa setiap akuntan harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar yang relevan. Sementara pada pernyataan kedua, sebanyak 49% partisipan setuju bahwa untuk melakukan audit yang baik, auditor perlu memahami jenis industri klien. Pada pernyataan ketiga, 43% partisipan setuju bahwa audit yang baik memerlukan pemahaman kondisi perusahaan klien. Pada pernyataan keempat, 47% auditor setuju jika audit yang baik dapat dilakukan dengan pengetahuan yang didapat melalui pendidikan formal. Sementara 45% partisipan sangat setuju bahwa kemampuan audit akan meningkat dengan mengikuti pelatihan. Pada pernyataan keenam, 43% auditor setuju bahwa selain pendidikan formal, pengetahuan untuk melakukan audit juga diperoleh melalui pelatihan dan khusus. Sementara itu, pada pernyataan ketujuh, dapat diketahui bahwa 40% partisipan sangat setuju jika keahlian khusus dalam audit mendukung pekerjaan. Melalui nilai pada pernyataan ke-delapan dapat diketahui bahwa 49% partisipan sangat setuju jika pengalaman menghadapi banyak ragam klien membuat mendukung proses audit yang lebih baik pula. Melalui penilaian pernyataan kesembilan, 55% partisipan sangat setuju jika banyaknya klien belum tentu meningkatkan hasil audit. Penilaian pernyataan 10 menunjukkan bahwa 45% partisipan sangat setuju jika seorang auditor telah mengaudit perusahaan yang *go public*, maka auditor dapat melakukan audit lebih baik di perusahaan yang belum *go public*. Melalui penilaian pada pernyataan 11, 47% sangat setuju bahwa jumlah pengalaman audit menambah nilai pengalaman dalam audit.

2. Pengalaman (X2)

Tabel 4.10
Deskripsi Data Variabel Pengalaman (X2)

DESKRIPSI DATA X2 SETELAH PENILAIAN												
Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	0	0%	2	4%	10	21%	21	45%	14	30%	47	100%
2	0	0%	1	2%	5	11%	19	40%	22	47%	47	100%
3	0	0%	1	2%	5	11%	22	47%	19	40%	47	100%
4	0	0%	1	2%	5	11%	23	49%	18	38%	47	100%
5	0	0%	0	0%	4	9%	16	34%	27	57%	47	100%
6	0	0%	0	0%	3	6%	16	34%	28	60%	47	100%
7	0	0%	0	0%	6	13%	22	47%	19	40%	47	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel 4.10 menunjukkan distribusi data variable pengalaman dari 47 partisipan penelitian setelah dilakukan penilaian. Melalui pernyataan pertama, dapat diketahui bahwa 45% setuju jika pengalaman audit bertambah sesuai dengan jabatan dan masa kerja. Sementara 47% auditor sangat setuju jika dengan pengalaman yang dimiliki, seorang auditor dapat menyelesaikan audit sesuai dengan prosedur. Melalui penilaian pernyataan ketiga, 47% partisipan setuju bahwa frekuensi audit mempengaruhi pengetahuan proses audit itu sendiri. Berdasarkan pernyataan kelima, 49% audit sangat setuju bahwa auditor memahami karakter auditee seiring bertambahnya pengalaman audit. Pada pernyataan keenam, 57% auditor sangat setuju jika terbiasa melakukan pekerjaan dapat mengurangi kesalahan dalam bekerja. Sementara itu, pernyataan ketujuh menggambarkan jika 60% sangat setuju jika auditor mengikuti perkembangan dunia profesi melalui seminar, workshop yang diselenggarakan oleh kantor maupun organisasi profesi. Pada penilaian pernyataan ketujuh dapat diketahui bahwa 47% auditor setuju bahwa partisipan mengaplikasikan standar audit pada praktik audit yang dilakukan.

3. Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)

Tabel 4.11
Deskripsi Data Variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)

DESKRIPSI DATA Y SETELAH PENILAIAN												
Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	0	0%	0	0%	1	2%	14	30%	32	68%	47	100%
2	0	0%	0	0%	3	6%	14	30%	30	64%	47	100%
3	0	0%	0	0%	4	9%	22	47%	21	45%	47	100%
4	0	0%	0	0%	8	17%	19	40%	20	43%	47	100%
5	0	0%	0	0%	9	19%	12	26%	26	55%	47	100%
6	0	0%	0	0%	10	21%	17	36%	20	43%	47	100%
7	0	0%	0	0%	5	11%	11	23%	31	66%	47	100%

8	0	0%	0	0%	5	11%	14	30%	28	60%	47	100%
9	0	0%	0	0%	7	15%	20	43%	20	43%	47	100%
10	0	0%	1	2%	3	6%	13	28%	30	64%	47	100%
11	0	0%	0	0%	3	6%	13	28%	31	66%	47	100%
12	0	0%	1	2%	3	6%	14	30%	29	62%	47	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa untuk item pernyataan-pernyataan yang paling banyak menjawab yang masing-masing persentasenya adalah pernyataan pertama 68% menjawab sangat setuju bahwa diperlukan standar pengauditan mengenai pendeteksi kecurangan. Pernyataan kedua 64% menjawab sangat setuju bahwa lingkungan pekerjaan audit sangat mempengaruhi kualitas audit. Pernyataan ketiga 47% menjawab setuju bahwa metode dan prosedur audit yang tidak efektif dapat mengakibatkan kegagalan dalam usaha pendeteksian kecurangan. Pernyataan keempat 43% menjawab sangat setuju bahwa sebelum melaksanakan audit, harus memahami struktur pengendalian internal perusahaan klien. Pernyataan kelima 55% menjawab sangat setuju deteksi kecurangan mencakup identifikasi indikator kecurangan yang memerlukan tindak lanjut auditor untuk melakukan investigasi.

Pernyataan keenam 43% menjawab sangat setuju bahwa harus memahami karakteristik terjadinya kecurangan. Pernyataan ketujuh 66% menjawab sangat setuju bahwa saya dapat menyusun langkah yang dilakukan guna pendeteksian kecurangan. Pertanyaan kedelapan 60% menjawab sangat setuju bahwa Identifikasi atas faktor penyebab kecurangan, menjadi dasar untuk memahami kesulitan dan hambatan dalam pendeteksian kecurangan. Pernyataan kesembilan 43% menjawab masing-masing setuju dan sangat setuju bahwa saya harus dapat memperkirakan bentuk kecurangan apa saja yang bisa terjadi. Pernyataan kesepuluh 64% menjawab sangat setuju bahwa saya harus dapat mengidentifikasi pihak yang dapat melakukan kecurangan. Pernyataan kesebelas 66% menjawab sangat setuju bahwa saya harus melakukan pengujian atas dokumen-dokumen atau informasi yang diperoleh. Pernyataan kedua belas 62% menjawab sangat setuju bahwa kondisi mental dan pengawasan kerja yang buruk merupakan faktor yang dapat menyebabkan kecurangan

Pada setiap indikator alat ukur, peneliti melakukan pengolahan data terhadap rata-rata skor yang dijawab oleh objek penelitian. Rentang skor berdasarkan penjelasan pada awal bab ini adalah 1-5. Pada variable Kompetensi (X1) indikator dengan rata-rata skor terkecil ada pada indikator yang berbunyi “Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.” Indikator tersebut menunjukkan rata-rata skor sebesar 4,1. Sementara itu pada variable Pengalaman (X2) indikator dengan bunyi “Sesuai dengan jabatan dan masa kerja saya di KAP, pengalaman audit saya terus bertambah terutama dalam praktik audit.” Memiliki rata-rata skor terendah sebesar 4. Pada variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y), peneliti menemukan bahwa indikator yang berbunyi “Saya harus memahami karakteristik terjadinya kecurangan.” Indikator tersebut memiliki rata-rata skor sebesar 4,2.

4.2 Metode Pengolahan Data/Analisis Data

Dalam menguji “Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi kecurangan pada KAP di Kota Bekasi” pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda melalui software *Statistical Product for Service Solution (SPSS)* versi 25. Adapun indikator variabel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu Kompetensi (X1), Pengalaman (X2), dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y).

4.2.1 Hasi Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan guna melihat sebaran data sampel yang telah penulis kumpulkan. Analisis ini mendeskripsikan rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi data.

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	47	35	55	47,04	5,324
Pengalaman	47	20	35	30,11	3,164
Mendeteksi Kecurangan	47	38	60	53,38	5,261
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tabel 4.12 menunjukkan hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

a. Kompetensi (X1)

Variabel Kompetensi diukur menggunakan instrument yang terdiri dari 11 pernyataan. Skor minimal dari data yang didapatkan adalah sebesar 35 sementara skor maksimal adalah 55. Rata-rata data sampel bernilai 47,04 serta standar deviasinya sebesar 5.324. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap *mean* (jarak rata-rata data terhadap *mean*). Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa variable Kompetensi memiliki keragaman data yang kecil.

b. Pengalaman (X2)

Variabel Pengalaman diukur menggunakan instrument yang terdiri dari 7 pernyataan. Skor minimal dari data yang didapatkan adalah sebesar 20 sementara skor maksimal adalah 35. Rata-rata data sampel bernilai 30,11 serta standar deviasinya sebesar 3,164. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap *mean* (jarak rata-rata data terhadap *mean*). Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa variable Pengalaman memiliki keragaman data yang kecil.

c. Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)

Variabel Pengalaman diukur menggunakan instrument yang terdiri dari 12 pernyataan. Skor minimal dari data yang didapatkan adalah sebesar 38 sementara skor maksimal adalah 60. Rata-rata data sampel bernilai 53,38 standar deviasinya sebesar 3,164. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap *mean* (jarak rata-rata data terhadap *mean*). Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa variable kemampuan mendeteksi kecurangan memiliki keragaman data yang kecil.

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

Pada penelitian ini akan dilakukan uji kualitas data untuk mengetahui bahwa data penelitian yang digunakan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat diandalkan. Uji validitas dilakukan dengan analisis *bivariate* yakni melihat korelasi antara masing-masing indikator dengan total skor konstruk. Dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= n-2, dalam hal ini adalah jumlah sampel. Jumlah sampel (n) dalam penelitian ini adalah 47, sehingga besarnya df yaitu $47-2= 45$, dengan signifikansi 5% didapat r tabel= 0,2876, Apabila nilai r hitung > dari r tabel maka dapat dikatakan semua indikator variabel adalah valid. Tabel 4.13 dibawah ini akan menunjukkan hasil dari uji validitas dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 4. 13.
Hasil Uji Validitas

Variable	Instrumen Penelitian	Corrected Item–Total Correlation r hitung	r tabel	Keterangan
Kompetensi (X1)	X1.1	0,622	0,287	Valid
	X1.2	0,796	0,287	Valid
	X1.3	0,593	0,287	Valid
	X1.4	0,593	0,287	Valid
	X1.5	0,719	0,287	Valid
	X1.6	0,533	0,287	Valid
	X1.7	0,777	0,287	Valid
	X1.8	0,496	0,287	Valid
	X1.9	0,595	0,287	Valid
	X1.10	0,590	0,287	Valid
	X1.11	0,732	0,287	Valid
Pengalaman (X2)	X2.1	0,750	0,287	Valid
	X2.2	0,559	0,287	Valid
	X2.3	0,483	0,287	Valid
	X2.4	0,706	0,287	Valid
	X2.5	0,604	0,287	Valid
	X2.6	0,657	0,287	Valid
	X2.7	0,651	0,287	Valid
Mendeteksi Kecurangan	Y.1	0,563	0,287	Valid
	Y.2	0,581	0,287	Valid

(Y)	Y.3	0,668	0,287	Valid
	Y.4	0,681	0,287	Valid
	Y.5	0,530	0,287	Valid
	Y.6	0,765	0,287	Valid
	Y.7	0,742	0,287	Valid
	Y.8	0,740	0,287	Valid
	Y.9	0,695	0,287	Valid
	Y.10	0,618	0,287	Valid
	Y.11	0,716	0,287	Valid
	Y.12	0,373	0,287	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 , 2023

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item instrumen di dalam semua variabel yang diuji dalam penelitian ini dinyatakan bahwa masing-masing instrumen pernyataan dianggap valid karena *Corrected Item-Total Correlation* > r_{tabel} pada signifikan 0,05 (5%).

Tabel 4.14
Hasil Uji Realiabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,854	11	Reliabel
Pengalaman (X2)	0,745	7	Reliabel
Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,866	12	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 , 2023

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel yang digunakan pada penelitian ini lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan seluruh variabel yaitu dinyatakan reliabel atau andal sehingga dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui bahwa data penelitian yang digunakan sudah tepat untuk dilakukan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menyatakan normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

1. Hasil Uji Normalitas

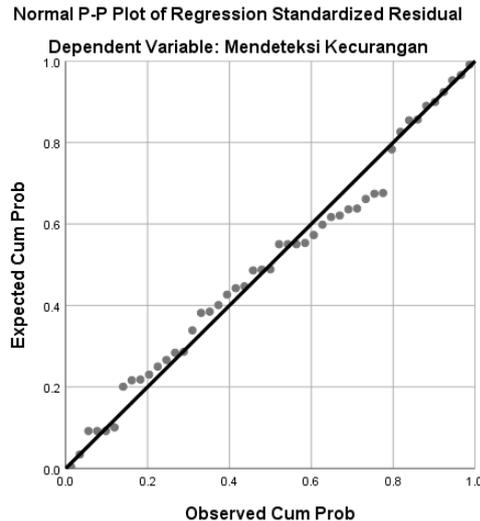
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini.

Tabel 4.15.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.60255674
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.068
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 , 2023

Pada Tabel 4.15 di atas, uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dapat dilihat hasil di atas menunjukan nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik plotting selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik *probability plot* dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan asumsi terpenuhi.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji multikolinearitas menghasilkan nilai *tolerance* dan VIF dari setiap variabel bebas, apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas dalam data dan asumsi terpenuhi. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini :

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.319	5.323		3.066	.004		
	Kompetensi	.405	.167	.410	2.422	.020	.373	2.684
	Pengalaman	.599	.281	.360	2.128	.039	.373	2.684
a. Dependent Variable: Mendeteksi Kecurangan								

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 , 2023

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Dimulai dari variabel kompetensi sebesar $0,373 > 0,10$ dan Variabel pengalaman sebesar $0,373 > 0,10$.

Selain itu, setiap variabel independen juga menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00. Dimulai dari variabel kompetensi sebesar $2,684 < 10,00$ dan variabel pengalaman sebesar $2,684 < 10,00$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dan asumsi terpenuhi.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas dan asumsi terpenuhi. Berikut hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini :

Tabel 4.17
Hasil Uji Heterokedastisitas

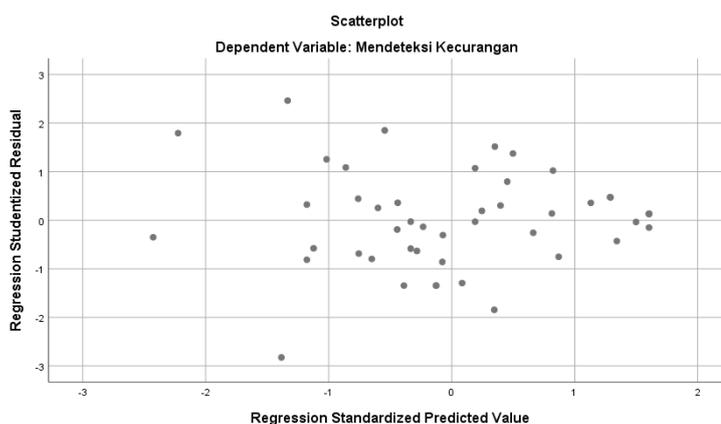
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	12.052	3.162		3.812	.000
	Kempetensi	-.124	.099	-.281	-1.253	.217
	Pengalaman	-.116	.167	-.156	-.696	.490

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 , 2023

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dimulai dari variabel kompetensi sebesar 0,217 > 0,05. Variabel pengalaman sebesar 0,490 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dan asumsi terpenuhi.



Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 , 2023

4.2.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda membahas mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen yang memiliki tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata dari populasi atau nilai independen yang diketahui. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.18. berikut:

Tabel 4.18
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.319	5.323		3.066	.004
	Kempetensi	.405	.167	.410	2.422	.020
	Pengalaman	.599	.281	.360	2.128	.039

a. Dependent Variable: Mendeteksi Kecurangan

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 , 2023

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS vers 25 pada Tabel 18. dapat diketahui model persamaan regresi linear berganda yang diperoleh, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 16,329 + 0,405 X_1 + 0,599 X_2$$

Keterangan :

Y = Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecuranga = Konstanta

X₁ = Kompetensi X₂ = Pengalaman

b₁ = Koefisien Regresi Kompetensi b₂ = Koefisien Regresi Pengalaman

e = *Disturbance Error*

Sehingga persamaan regresi linear berganda tersebut memiliki interpretasi sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 16,319 artinya apabila kompetensi dan pengalaman dianggap konstan (bernilai nol) maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan bernilai sebesar 16,319.
2. Koefisien regresi variabel kompetensi bernilai positif sebesar 0,405, artinya setiap terjadi kenaikan independensi sebesar 1 satuan maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,405 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
3. Koefisien regresi variabel pengalaman bernilai positif sebesar 0,599, artinya setiap terjadi kenaikan pengalaman sebesar 1 satuan maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,599 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

Hasil analisis regresi linear berganda untuk seluruh variabel independen memberi pengaruh ke arah positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4.2.5 Hasi Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien regresi masing-masing variabel independen bila dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dicari dengan signifikansi 0,05 (uji satu sisi) dengan tingkat derajat kebebasan $df = n - k$ atau $df = 47 - 2 = 45$. Maka nilai t_{tabel} yang didapatkan yaitu sebesar 1,679.

Berikut ini hasil uji t dari penelitian ini dengan kualitas audit sebagai variabel dependen :

Tabel 4.19
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.319	5.323		3.066	.004
	Kemampuan	.405	.167	.410	2.422	.020
	Pengalaman	.599	.281	.360	2.128	.039

a. Dependent Variable: Mendeteksi Kecurangan

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 , 2023

Berdasarkan hasil Tabel 4.19 di atas, berikut adalah interpretasi atas hasil uji t tersebut:

1. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh kompetensi (X1) terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y) adalah sebesar $0,020 > 0,05$ dan nilai thitung $2,422 < t_{tabel} 1,679$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y).
2. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh pengalaman (X2) terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y) adalah sebesar $0,039 < 0,05$ dan nilai thitung $2,128 > t_{tabel} 1,679$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y).

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Cara menentukan nilai F_{tabel} yaitu $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$. Maka $df_1 = 2-1 = 2$ dan $df_2 = 47-2 = 45$. Sehingga nilai F_{tabel} yang didapatkan yaitu sebesar 2,81. Berikut merupakan hasil uji F di dalam penelitian ini :

Tabel 4.20.
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	676.099	2	338.050	24.915	.000 ^b
	Residual	597.007	44	13.568		
	Total	1273.106	46			
a. Dependent Variable: Mendeteksi Kecurangan						
b. Predictors: (Constant), Pengalaman, Kompetensi						

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 , 2023

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.20 di atas diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh kompetensi (X1) dan pengalaman (X2) secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 24,915 > F_{tabel} 2,81$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yaitu kompetensi dan pengalaman secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sehingga H_3 diterima.

3. Hasil Uji koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen semakin mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi di dalam penelitian ini.

Tabel 4.21.
Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.510	3.68352
a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Kompetensi				

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 , 2023

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 2.1. didapatkan nilai R^2 sebesar 0,510 yang artinya pengaruh dari variabel independen (kompetensi dan pengalaman) terhadap variabel dependen (kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan) sebesar 51%. Sedangkan selebihnya sebesar 49% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan Dan Interpretasi

4.3.1 Hasil Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan secara statistic dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan), maka dapat disajikan hasil dari hipotesis penelitian pada table berikut:

Tabel 4. 22.
Tabel Hasil Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Variabel kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada KAP di Kota Bekasi	Diterima
H2	Variabel pengalaman berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada KAP di Kota Bekasi	Diterima
H3	Variabel kompetensi dan pengalaman berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada KAP di Kota Bekasi	Diterima

Tabel 4.22 menjelaskan hasil dari hipotesis penelitian sehingga menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

1. H₁ : Diterima

Berdasarkan hasil koefisien regresi variable kompetensi yaitu sebesar 0.405 (positif) dan hasil uji t variable kompetensi memiliki nilai $t_{hitung} 2,422 > t_{tabel} 1,679$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,020 < 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2. H₂ : Diterima

Berdasarkan koefisien regresi variable pengalaman yaitu sebesar 0.599 (positif) dan hasil uji t variable kompetensi memiliki nilai $t_{hitung} 2,128 > t_{tabel} 1,679$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,039 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

3. H₃ : Diterima

Berdasarkan hasil uji Hipotesis menggunakan uji F pada table 4.20 dapat diketahui bahwa kompetensi dan pengalaman memiliki nilai $F_{hitung} 24,915 > F_{tabel} 2,81$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variable independent dalam penelitian ini yaitu kompetensi dan pengalaman berpengaruh terhadap variable dependen.

4.3.2 Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis statistik oleh penulis pada KAP di Kota Bekasi dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 25 tentang pengaruh kompetensi, dan pengalaman yang memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP di Kota Bekasi Tahun 2023. Hubungan tersebut dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana $t_{hitung} 2,422 > t_{tabel} 1,679$ dengan tingkat signifikansi $0,020 < 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP di Kota Bekasi Tahun 2023.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peuranda, Hasan dan Silfi (2019) pada auditor di Riau. Penelitian tersebut menemukan pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi dan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hubungan tersebut menandakan bahwa semakin baik kompetensi seorang auditor maka semakin baik pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berlaku pula sebaliknya. Kompetensi yang terbangun atas pengetahuan, keahlian dan pengalaman auditor menjadi indikasi kemampuan auditor dalam membaca laporan dan kondisi keuangan perusahaan. Dengan kemampuan membaca laporan dan kondisi keuangan perusahaan, auditor dapat mengidentifikasi kesalahan penyajian laporan yang diakibatkan kecurangan (Standar Audit 240 revisi, IAIP 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi dan kemampuan mendeteksi kecurangan pada KAP di Kota Bekasi Tahun 2023. Auditor yang kompeten mampu membaca laporan dan kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat lebih peka dalam menilai resiko kesalahan pelaporan yang disebabkan oleh adanya tindak kecurangan. Selain itu responden pada penelitian ini berdasarkan jumlah menemukan kasus kecurangan yaitu 1-2 kali sebanyak 15 responden dan jumlah menemukan kasus kecurangan 3-4 kali sebanyak 8 responden, sehingga memungkinkan sikap kompetensi para auditor sudah baik dan sudah teratasi. Hal ini dapat membuktikan bahwa pengetahuan umum, keterampilan atau keahlian khusus, dan pengalaman dapat meningkatkan kompetensi seorang auditor untuk dapat mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan.

2. Pengaruh Pengalaman terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara pengalaman dan kemampuan mendeteksi kecurangan pada auditor di KAP Kota Bekasi tahun 2023. Hasil tersebut disimpulkan berdasarkan uji t dimana $t_{hitung} 2,128 > t_{tabel} 1,679$ dengan tingkat signifikansi $0,039 < 0,005$. Hubungan tersebut menandakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara pengalaman dan kemampuan mendeteksi kecurangan. Artinya semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin baik kemampuannya mendeteksi kecurangan. Namun demikian, karena tanda koefisien regresi kompetensi bernilai positif maka apabila derajat kompetensi dan pengalaman auditor ditingkatkan maka pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan turut meningkat juga.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Anggriawan (2014) dan Faradina, Agusti dan Al-Azhar (2016), Tio Revi Suganda, Sri Ambarwati, dan Tri Astut (2018), Risma Choirunnisa dan Yanti Rufaedah (2022), Syifa Hasna Iftinan, dan Edi Sukarmanto (2022), Evra Linda Handayani, dan Triana Yuniati (2022) yang menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara pengalaman audit dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hubungan positif signifikan menandakan bahwa semakin berpengalaman auditor, semakin baik pula kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Begitu pula sebaliknya. Dalam penelitiannya Anggriawan (2014) menemukan pengaruh positif sebesar 25,8% pengalaman audit dalam menentukan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui jumlah eksposur jenis dan kuantitas penugasan serta keragaman jenis perusahaan yang ditangani oleh seorang auditor yang berpengalaman. Eksposur tersebut yang mengasah kemampuan auditor dalam menjelaskan kekeliruan pelaporan dibandingkan auditor yang belum berpengalaman. Sehingga, ketika auditor berpengalaman dihadapkan dengan kekeliruan laporan keuangan, baik disebabkan oleh kesalahan pelaporan maupun kecurangan, mereka dapat menyediakan penjelasan yang akurat (Anggriawan, 2014).

Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengalaman audit mempengaruhi kemampuan mendeteksi kecurangan auditor di Kota Bekasi tahun 2023. Auditor yang berpengalaman memiliki eksposur banyak terhadap jenis penugasan maupun jenis perusahaan, sehingga terasah pula dalam menjelaskan kekeliruan yang ada dalam laporan keuangan secara akurat. Selain itu mayoritas responden pada penelitian ini berdasarkan lama masa kerja 2-3 tahun berjumlah 20 responden, sehingga pengalaman para auditor dapat ditingkatkan kembali agar semakin mahir dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam mendeteksi kecurangan.

3. Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan pengalaman audit secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hubungan tersebut dibuktikan oleh hasil uji statistik F untuk variabel kompetensi dan pengalaman diperoleh F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} $24,915 > 2,81$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka kompetensi dan pengalaman secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP di kota Bekasi Tahun 2023.

Kedua variabel tersebut merupakan faktor predictor penting bagi kemampuan mendeteksi kecurangan. Kompetensi dapat menunjang kemampuan auditor dalam melakukan proses audit itu sendiri sesuai dengan standar yang, sementara dengan pengalaman auditor dapat menjelaskan temuan audit dengan lebih akurat.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Natalia dan Latrini (2021), yang menemukan pengaruh positif signifikan antara kompetensi dan pengalaman terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hubungan tersebut mengartikan bahwa secara bersamaan semakin baik kompetensi dan pengalaman auditor maka semakin baik pula kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Dalam menemukan kekeliruan di sebuah laporan keuangan, auditor yang berpengalaman dapat memiliki dugaan-dugaan yang dapat menjelaskan temuan tersebut secara lebih akurat. Sementara melalui kompetensinya, auditor memiliki pengetahuan dan keahlian untuk membaca sebuah laporan keuangan. Ditunjang dengan kompetensi yang baik, auditor dapat membedakan kesalahan pelaporan keuangan yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (Natalia & Latrini, 2021).

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh kompetensi dan pengalaman terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP di Kota Bekasi. Berikut beberapa simpulan yang dapat penulis tarik dari hasil penelitian ini:

1. Secara parsial, kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistic uji t dimana kompetensi memiliki nilai $t_{hitung} 2,422 > t_{tabel} 1,679$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan H1 yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki kompetensi mencakup pengetahuan umum, keterampilan atau keahlian khusus, dan pengalaman, maka semakin besar pula peluang bagi auditor untuk mendeteksi adanya kesalahan pada laporan keuangan yang disebabkan adanya kecurangan.
2. Secara parsial, pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistic pada uji t dimana pengalaman memiliki nilai $t_{hitung} 2,128 > t_{tabel} 1,679$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan H2 yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dapat disimpulkan bahwa makin banyaknya pengalaman yang dimiliki seorang auditor mencakup lama waktu masa kerja dan banyaknya penugasan yang telah dilakukan, maka semakin besar pula peluang bagi auditor untuk mendeteksi adanya kesalahan pada laporan keuangan yang disebabkan adanya kecurangan.
3. Secara simultan kompetensi dan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistic pada uji F dimana kompetensi dan pengalaman nilai $F_{tabel} 24,915 > F_{tabel} 2,81$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan H3 yang menyatakan bahwa kompetensi dan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Nilai *Adjusted R*² sebesar 0,510% yang berarti 51% variasi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi dan pengalaman, sedangkan sisanya 49% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas maka saran yang dapat disampaikan penulis yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan bahan referensi khususnya bagi penelitian selanjutnya. Penelitian menyarankan juga untuk menambahkan variable independen lain yang berkaitan dengan guna mengetahui variable yang berpengaruh dan memperkuat agar hasil dari penelitian menjadi lebih maksimal. Penelitian ini menambah bukti empiris terhadap penelitian terdahulu yang menunjukkan inkonsistensi. Sesuai dengan yang telah dipaparkan pada Bab 1, beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan baik di KAP, maupun lembaga audit pemerintahan, hubungan antara kompetensi dan pengalaman terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan menunjukkan hasil yang tidak menentu. Sementara, penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga diharapkan dapat menambah bukti empiris pada hubungan antar variable. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi dan pengalaman terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kompetensi dan pengalaman, serta hasil dari penelitian ini dapat menambahkan ilmu pengetahuan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan pula agar memperluas lokasi penelitian dan memperbanyak sampel penelitian dengan cara menggunakan responden KAP kota-kota lainnya agar mendapatkan hasil yang beragam.

2. Bagi auditor di kantor akuntan publik yang menjadi subjek penelitian ini

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan pengalaman merupakan factor determinan yang menentukan kemampuan mendeteksi kecurangan. Dibuktikan oleh angka adjusted R^2 variabel kompetensi dan pengalaman terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan yang didapatkan pada penelitian ini, yakni 51%. Nilai tersebut mengartikan bahwa kedua variable dependen memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Maka dari itu, diharapkan para auditor yang bekerja di KAP dapat mempertahankan dan meningkatkan kembali aspek kompetensi dan pengalaman yang dimiliki dengan pelatihan-pelatihan.

Sementara bagi KAP, diharapkan dapat turut memberikan ruang dan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kurus atau peningkatan pendidikan profesi secara berkelanjutan agar dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kesempatan dan ruang yang diberikan akan berdampak pada kemampuan auditor-auditor yang bekerja di KAP itu sendiri dalam mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan yang diperiksa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). Auditing (Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik) Buku 1; Ed. 5.
- Ajeng Citra, P. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Artikel Penelitian. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 101-116.
- Annisa, G. M. (2017). Pengaruh kemampuan Dan Pengalaman Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pengungkapan Kecurangan (Fraud) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Ariati, K. K., & Rahardja, R. (2014). Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderating (Studi persepsi Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ariati, K., Rahardja, H. (2014). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating (Studi persepsi Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Arsendy, M.T., Anugerah, R. and Diyanto, V., 2017. Pengaruh pengalaman audit, skeptisme profesional, red flags, dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Association of Certified Fraud Examiners. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019*. ACFE Indonesia Chapter.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2022). *Report to the nations on occupational fraud and abuse*. Dahlia, L., Octaviany, L. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JIAFE* Vol 2 No 1

- Choirunnisa, R. and Rufaedah, Y., 2022. Pengaruh kompetensi auditor dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap pendeteksian fraud. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), pp.119-128.
- Consuella, G. S. (2014). Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor, Self-Efficacy, dan Independensi Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang) (Doctoral dissertation, Prodi Akuntansi Unika Soegijapranata)
- Dahlia, L., Octavianty, L. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JIAFE Vol 2 No 1*
- Denziana, A., Indrayenti, I., & Fatah, F. (2014). Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2).
- Digdowniseiso, Kumba, Bambang Subiyanto, and Jodi Indra Priadi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud):(Studi Empiris Pada Auditor BPK RI di Jakarta Pusat)." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 6 (2022): 2621-2627.
- Elfarini, C., Eunike. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit." Universitas Negeri Semarang.
- Faradina, H., Agusti, R. and Al Azhar, L., 2016. Pengaruh beban kerja, pengalaman audit dan tipe kepribadian terhadap skeptisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (studi empiris pada kap di kota medan, padang dan pekanbaru) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Fariqhah, K., 2020. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Skeptisme Profesional, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Di Inspektorat Eks-Keresidenan Kedu) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Febrianti, F., Mulyadi, A., & Setiawan, Y. (2021). Analisis Pengendalian Internal dan Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 73-78.
- Fullerton, R., & Durtschi, C. (2004). The effect of professional skepticism on the fraud detection skills of internal auditors. Available at SSRN 617062
- Hafizh, M. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas, dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat di Kota Padang, Kota Padang Panjang, dan Kota Bukittinggi). *Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- Iftinan, S.H. and Sukarmanto, E., 2022. Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, pp.1-7.

- Indriyani, S. and Hakim, L., 2021. Pengaruh pengalaman audit, skeptisme profesional dan time pressure terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 1(2), pp.113-120.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). Tanggung Jawab Auditor Terkait Dengan Kecurangan Dalam Suatu Audit Atas Laporan Keuangan.
- Iryani, A. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Integritas Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Hasil Audit Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Pemoderasi: Studi Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI.
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31-42.
- Mariyana, A. B., Simorangkir, P., & Putra, A. M. (2021, August). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 2, pp. 766-780).
- Mokoagouw, M., Kalangi, L. and Gerungai, N., 2018. Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Eksternal Dalam Mendeteksi Kecurangan (Survei Pada Auditor BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), pp.261-272.
- Mulyadi, R. (2017). Pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap profitabilitas Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(2).
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Salemba Empat.
- Natalia, N. K. L., & Latrini, M. Y. (2021). Dampak Pengalaman, Skeptisisme Profesional, dan Kompetensi pada Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 349-359.
- Natalia, N.K.L. and Latrini, M.Y., 2021. Dampak Pengalaman, Skeptisisme Profesional, dan Kompetensi pada Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), pp.349-359.
- Nathania. (2013). Pengaruh Pengalaman, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Effort, Gender terhadap Audit Judgement. *Prodi Akuntansi UNIKA Soegijapranata*.
- Nuraina, F. S. E. (2017). Pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Madiun. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 5(1), 45-55.

- Nurbaiti, A., & Zakaria, H. M. (2013, April). Pengaruh fraud risk factors terhadap pendeteksian kemungkinan fraudulent financial statement In National Conference (Vol. 2, p. 85)
- Pamungkas, I. (2014). Pengaruh religiusitas dan rasionalisasi dalam mencegah dan mendeteksi kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan bisnis*, 15(2), 48-59
- Peuranda, J.H., Hasan, A. and Silfi, A., 2019. Pengaruh independensi, kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan pelatihan audit kecurangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), pp.1-13.
- Porter, B., Simon, J. och Hatherly, D. (2014). *Principles of External Auditing*. (4.ed.) Somersset, NJ, USA: John Wiley och Sons.
- Prakoso, R. T., & Zulfikar, Z. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Pengalaman, Kompetensi, Profesionalisme dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada Kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Yogyakarta). Seminar Nasional dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2018.
- Pramudyastuti, O. L. (2014). Pengaruh skeptisisme profesional, pelatihan audit kecurangan, dan independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (studi di inspektorat kabupaten sleman) (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Pratomo, T. A., & Putra, S. (2017). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Auditor Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) terhadap Pendeteksian Fraud dengan Skeptisisme Profesional sebagai Variabel Intervening pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmiah Coopetition*, 8(1).
- Publik, I. A. I. K. A. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, R. A., Saebani, A., & Andriyanto, W. A. (2020). Pengaruh skeptisme profesional independensi dan tekanan waktu terhadap tanggungjawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 509-521.
- Ranu, G. A. Y. N., & Merawati, L. K. (2017). Kemampuan Mendeteksi Fraud Berdasarkan Skeptisme Profesional, Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 7(1).
- Rosiana, P., Putra, I.M. and Setiawan, Y.A., 2019. Pengaruh kompetensi auditor independen dan tekanan anggaran waktu terhadap pendeteksian fraud. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 2(1), pp.45-52.
- Sari, N. P. P. F., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh sikap skeptisme, pengalaman audit, kompetensi, dan independensi auditor pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 470-482.

- Sari, Y.E. and Helmayunita, N., 2018. Pengaruh beban kerja, pengalaman, dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), pp.1173-1192.
- Segah, B. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, dan Motivasi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Inspektorat Provinsi Kalimantan Tengah: Effect of Work Experience, Independence, Objectivity, and Motivation to Results of Auditor's Audit Quality from Inspectorate of Central Kalimantan. *Anterior Jurnal*, 17(2), 86-99.
- SPAP. 2001. SA Seksi 150 (PSA No. 11) Prinsip Audit. Standar Profesional Akuntan Publik, h. 8–9
- Suganda, T.R., Ambarwati, S. and Astuti, T., 2018. Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), pp.19-26.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sulistiyanti, R., & Yakub, Y. (2020). Can professional skepticism, experience, and training support the ability of internal government supervisors to detect fraud?. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(4), 190-196.
- Suryanto, R., Indriyani, Y. and Sofyani, H., 2017. Determinan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Muhammadiyah University Yogyakarta.
- Tandiotong, (2016), Kualitas audit dan pengukurannya. Alfabeta
- Tuanakotta. (2007). Audit Forensik dan Audit Investigatif. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Widiyastuti, M., & Pamudji, S. (2009). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (FRAUD). *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 5(2)
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2016). analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud (studi empiris pada perusahaan lq-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2014). *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung, 1-21
- Yohanes Susanto, S. E. (2020). Integritas auditor pengaruhnya dengan kualitas hasil audit. Deepublish.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qishoh Afifah Hasanudin
Alamat : Villa Mutiara Wanasari Blok L26 No 18 RT10/RW34
Kel. Wanasari, Kec. Cibitung, Kab. Bekasi,
Jawa Barat, ID 17520.
Tempat dan tanggal lahir : Bekasi, 27 Oktober 1999
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN 05 Wanajaya
• SMP : SMPN 04 Cibitung
• SMA : SMAN 01 Tambun Selatan
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 24 Oktober 2023
Peneliti,

(Qishoh Afifah Hasanudin)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Bogor, __ Februari 2023

Kepada Yth,

Bpk/Ibu/Sdr/i Responden

Di Tempat

Dengan Hormat Saya adalah Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Pakuan Bogor, sedang melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan pada KAP di Kota Bekasi**" Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

Nama : Qishoh Afifah Hasanudin
NPM : 0221 18 093
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi kuesioner yang dilampirkan bersama surat ini. Bantuan Bapak/Ibu/Sdr/i sangat berarti demi terselesaikannya penelitian ini, dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu bekerja. Data yang diperoleh hanya akan digunakan sebagai penilaian kinerja di tempat Bapak/Ibu/Sdr/i bekerja, sehingga saya akan menjaga kerahasiaan data-data tersebut sesuai dengan etika penelitian.

Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i yang sudah meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini.

Hormat Saya

Peneliti

(Qishoh Afifah Hasanudin)

PENGARUH KOMPETENSI DAN PENGALAMAN TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

Dimohon dengan hormat Bapak/Ibu/Sdr/i sebagai auditor untuk mengisi identitas anda secara lengkap

1. Nama : _____
2. Nama KAP : _____
3. Jenis Kelamin : L / P
4. Jabatan Dalam KAP : a. Junior Auditor d. Manajer
b. Senior Auditor e. Partner
c. Supervisor
5. Pendidikan Terakhir : a. D3 c. S2
b. S1 d. S3
6. Lama pengalaman kerja : a. 0-1 tahun c. 4-5 tahun
b. 2-3 tahun d. >5 tahun
7. Jumlah menemukan : a. 1-2 kali c. >5 kali
Khusus kecurangan b. 3-5 kali d. belum pernah

II. PETUNJUK PENGISIAN

Bapak/Ibu/Sdr/i diminta untuk memberikan tanda checklist (√) pada pilihan jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pendapat dan kondisi Bapak/Ibu/Sdr/i yang dianggap benar. Diharapkan setiap pertanyaan hanya memiliki satu jawaban. Skor jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati. Skor jawaban adalah sebagai berikut :

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 3 : Netral (N)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

Pertanyaan untuk variabel kompetensi:

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Pengetahuan						
1.	Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan.					
2.	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami jenis industri klien.					
3.	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami kondisi perusahaan klien					
4.	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.					
Keahlian Khusus						
1	Saya mengikuti beberapa pelatihan sehingga kemampuan audit saya lebih meningkat seperti komputerisasi, wawancara dsb					
2.	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit.					
3.	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.					
Pengalaman						
1.	Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik.					
2.	Walaupun sekarang jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan belum tentu lebih baik dari sebelumnya.					
3.	Saya pernah mengaudit perusahaan yang go public, sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum go public lebih baik.					
4.	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit akan memberikan nilai tambah untuk saya mengenai pengalaman mengaudit.					

Pertanyaan untuk variabel pengalaman :

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Lama waktu masa kerja						
1.	Sesuai dengan jabatan dan masa kerja saya di KAP, pengalaman audit saya terus bertambah terutama dalam praktik audit.					
2.	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman yang dimiliki.					
3.	Saya mengetahui prosedur audit seiring frekuensi mengaudit yang saya lakukan.					
4.	Saya paham karakter auditee tertentu karena saya sering mengaudit auditee tersebut.					

Banyaknya penugasan yang pernah dilakukan					
1.	Saya dapat mengurangi kesalahan pekerjaan karena telah terbiasa mengerjakannya.				
2.	Saya selalu mengikuti perkembangan dunia profesi saya sendiri melalui training (seminar, workshop, simposium, dan yang lainnya) baik yang diselenggarakan oleh kantor sendiri maupun organisasi profesi.				
3.	Hasil dari training tentang ketentuan – ketentuan baru dalam “prinsip akuntansi” dan “standar auditing”, saya pelajari, pahami, dan terapkan dalam pekerjaan pemeriksaan.				

Pertanyaan untuk variabel kemampuan mendeteksi kecurangan:

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Lingkungan pekerjaan						
1.	Diperlukan standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan.					
2.	Lingkungan pekerjaan audit sangat mempengaruhi kualitas audit.					
3.	Metode dan prosedur audit yang tidak efektif dapat mengakibatkan kegagalan dalam usaha pendeteksian kecurangan.					
Catatan keuangan dan praktik akuntansi						
1.	Sebelum melaksanakan audit, saya harus memahami struktur pengendalian internal perusahaan klien					
2.	Deteksi kecurangan mencakup identifikasi indikator kecurangan yang memerlukan tindak lanjut auditor untuk melakukan investigasi					
3.	Saya harus memahami karakteristik terjadinya kecurangan.					
4.	Saya dapat menyusun langkah yang dilakukan guna pendeteksian kecurangan.					
5.	Identifikasi atas faktor penyebab kecurangan, menjadi dasar untuk memahami kesulitan dan hambatan dalam pendeteksian kecurangan.					
6.	Saya harus dapat memperkirakan bentuk kecurangan apa saja yang bisa terjadi.					
7.	Saya harus dapat mengidentifikasi pihak yang dapat melakukan kecurangan.					
8.	Saya harus melakukan pengujian atas dokumen-dokumen atau informasi yang diperoleh.					
9.	Kondisi mental dan pengawasan kerja yang buruk merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan.					

Lampiran 2. Surat Perizinan



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A" S1 Bisnis Digital "Terakreditasi"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 489 /WD.1/FEB-UP/VI/2023 15 Juni 2023
 Lampiran :
 Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data
 Kepada : Yth. Pimpinan/ Direktur.
 KAP Effendy & Rekan
 Jl. Grand Galaxy Boulevard Blok.FE – 525
 Bekasi Selatan 17147.

Dengan hormat.

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada Kantor/Intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Qishoh Afifah Hasanudin
 NPM : 022118093
 Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA.,CAPM.

Tembusan :
 Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).

Permohonan Pengisian Kuesioner Untuk Penelitian Tugas Akhir



Tambahkan label



Qishoh Afifah 19 Jun

kepada effendyhas ▾



Yth. Pimpinan
KAP Effendy & Rekan

Perkenalkan saya Qishoh Afifah Hasanudin, Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi, sehubungan dengan itu saya bermaksud ingin mengajukan permohonan melaksanakan riset pada kantor Akuntan Publik yang bapak/ibu Pimpinan dengan ketersediaan bapak/ibu untuk mengisi kuesioner penelitian saya.

Berikut terlampir permohonan izin penelitian dari Universitas Pakuan, besar harapan saya agar permohonan riset ini dapat dipertimbangkan dan diterima di Kantor Akuntan Publik bapak/ibu. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya



Surat Permo...Rekan.pdf



Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan

Nomor Izin Usaha KAP : KEP/042/KM.17/2001

License



REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
MANAGEMENT & TAX CONSULTANT

SURAT KETERANGAN
Nomor: 1.8.0024 /BSN/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Pakuan Bogor dengan data mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Qishoh Afifah Hasanudin
NPM : 0221 18 093
Program Studi : Akuntansi

Benar Telah melakukan riset/penelitian di Kantor Akuntan Publik "Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan, dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul:

"Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Bekasi, 23 Mei 2023

Hormat Kami

Drs. Bambang Herwanto, Ak., M.M., CA., CPA
Managing Partner

Head Office : Jakarta, Jalan Boulevard Tarn O2 No. 50 Citra Gran, Cibubur, Bekasi 17435

Email : kapbsr58@gmail.com ; kapbsr57@gmail.com Telp : (021) 84303663, 843036640

Branch Office : Bandung, Jalan Kawalayaan, Taman Refflesia, Blok E, No. 33 Bandung 40285 Telp : (022) 87356135, Email : kapbsr4672@gmail.com
Surabaya, Jalan Pandugö Timur XIII, Blok K No. 2, Surabaya Email : ngumarsb@yahoo.com, Telp : (031) 8714171, Fax : (031) 8714171

Lampiran 3. Deskripsi Data Responden

Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jenis Kelamin	Jabatan dalam	Pendidikan Ter	Lama pengalan	Jumlah menem
KPMG	Perempuan	Supervisor	S1	>5 Tahun	Belum pernah
Hendry, Ferdy dan rekan	Laki-laki	Senior Auditor	S1	>5 Tahun	1-2 Kali
KAP Bambang, Sutjipto Nguma	Perempuan	Junior Auditor	S1	0-1 Tahun	Belum pernah
KAP Bambang Sutjipto, Nguma	Perempuan	Junior Auditor	S1	0-1 Tahun	Belum pernah
KAP Tasnim Fardiman Sapuan	Laki-laki	Partner	S3	>5 Tahun	>5 Kali
Jarot & Rekan	Perempuan	Senior Auditor	S1	0-1 Tahun	3-5 Kali
Prakarsa, Hanum & Yudhistiro	Laki-laki	Junior Auditor	S1	0-1 Tahun	Belum pernah
Parlindungan dan juli	Perempuan	Supervisor	S1	0-1 Tahun	Belum pernah
Prakarsa, Hanum & Yudhistiro	Laki-laki	Junior Auditor	S1	2-3 Tahun	Belum pernah
Lim Hendra	Perempuan	Partner	S2	2-3 Tahun	3-5 Kali
Drs. Irwanto, Hary dan Usman	Perempuan	Senior Auditor	S1	2-3 Tahun	Belum pernah
Prakarsa, Hanum & Yudhistiro	Laki-laki	Junior Auditor	S1	2-3 Tahun	Belum pernah
Prakarsa, Hanum & Yudhistiro	Laki-laki	Junior Auditor	S1	2-3 Tahun	Belum pernah
Prakarsa, Hanum & Yudhistiro	Laki-laki	Senior Auditor	S1	>5 Tahun	1-2 Kali
Effendy & rekan	Laki-laki	Junior Auditor	S1	0-1 Tahun	Belum pernah
Drs. Irwanto, Hary dan Usman	Perempuan	Senior Auditor	S1	>5 Tahun	1-2 Kali
Effendy & rekan	Laki-laki	Senior Auditor	S3	4-5 Tahun	1-2 Kali
Effendy & rekan	Perempuan	Junior Auditor	S1	0-1 Tahun	Belum pernah
Jarot & Rekan	Laki-laki	Junior Auditor	S1	0-1 Tahun	1-2 Kali
Effendy & rekan	Laki-laki	Junior Auditor	S1	0-1 Tahun	Belum pernah
Effendy & rekan	Perempuan	Junior Auditor	S1	2-3 Tahun	Belum pernah
Jarot & Rekan	Laki-laki	Junior Auditor	S1	2-3 Tahun	Belum pernah
Jarot & Rekan	Laki-laki	Junior Auditor	S1	2-3 Tahun	Belum pernah
Effendy & rekan	Laki-laki	Junior Auditor	S2	2-3 Tahun	Belum pernah
Effendy & rekan	Laki-laki	Junior Auditor	S2	4-5 Tahun	Belum pernah
Effendy & rekan	Laki-laki	Junior Auditor	S1	2-3 Tahun	Belum pernah
Angelina Yansen	Perempuan	Partner	S2	4-5 Tahun	1-2 Kali
Effendy & rekan	Laki-laki	Junior Auditor	S1	2-3 Tahun	Belum pernah
Effendy & rekan	Perempuan	Junior Auditor	S1	2-3 Tahun	Belum pernah
Angelina Yansen	Laki-laki	Senior Auditor	S1	2-3 Tahun	Belum pernah
Angelina Yansen	Perempuan	Senior Auditor	S1	4-5 Tahun	Belum pernah
Angelina Yansen	Laki-laki	Junior Auditor	S1	2-3 Tahun	Belum pernah
Angelina Yansen	Laki-laki	Junior Auditor	S1	0-1 Tahun	Belum pernah
Angelina Yansen	Laki-laki	Senior Auditor	S1	4-5 Tahun	1-2 Kali
Angelina Yansen	Perempuan	Junior Auditor	S1	0-1 Tahun	Belum pernah
Jeptha Nasib & Junihol	Laki-laki	Junior Auditor	S1	0-1 Tahun	Belum pernah
Jeptha Nasib & Junihol	Laki-laki	Junior Auditor	S1	2-3 Tahun	Belum pernah
Jeptha Nasib & Junihol	Laki-laki	Junior Auditor	S1	0-1 Tahun	Belum pernah
Jeptha Nasib & Junihol	Laki-laki	Senior Auditor	S2	4-5 Tahun	Belum pernah
Jeptha Nasib & Junihol	Laki-laki	Senior Auditor	S1	2-3 Tahun	Belum pernah
Jeptha Nasib & Junihol	Laki-laki	Partner	S3	>5 Tahun	3-5 Kali
Jeptha Nasib & Junihol	Laki-laki	Junior Auditor	S1	2-3 Tahun	Belum pernah
Jeptha Nasib & Junihol	Laki-laki	Junior Auditor	S1	2-3 Tahun	Belum pernah
Jeptha Nasib & Junihol	Laki-laki	Junior Auditor	S1	2-3 Tahun	Belum pernah
Jeptha Nasib & Junihol	Laki-laki	Junior Auditor	S1	0-1 Tahun	Belum pernah
Jeptha Nasib & Junihol	Laki-laki	Junior Auditor	S1	0-1 Tahun	Belum pernah
Jeptha Nasib & Junihol	Perempuan	Junior Auditor	S1	4-5 Tahun	1-2 Kali
Jeptha Nasib & Junihol	Perempuan	Junior Auditor	S1	4-5 Tahun	Belum pernah
Jeptha Nasib & Junihol	Perempuan	Senior Auditor	S3	>5 Tahun	1-2 Kali
Jeptha Nasib & Junihol	Perempuan	Junior Auditor	S1	2-3 Tahun	Belum pernah

Lampiran 4. Deskripsi Data Responden Variabel X1

No	Kompetensi										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	5	5	5	4	4	4	4	4	2	2	4
2	5	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4
3	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4
4	4	5	4	5	4	5	5	3	3	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5
6	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
7	4	5	4	2	4	5	2	1	4	3	4
8	5	4	2	4	2	5	3	5	4	4	5
9	4	3	5	4	3	4	3	5	3	5	4
10	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	3
11	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4
12	4	4	5	3	4	5	5	4	3	4	5
13	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	3	4	4	2	3	4	2	4	3	4
15	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	3
16	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4
17	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4
18	4	5	4	5	3	4	5	2	4	4	5
19	4	5	4	5	3	5	5	3	4	4	5
20	5	5	5	5	4	3	4	4	3	2	3
21	4	4	5	5	4	3	3	4	2	3	4
22	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5
23	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5
24	5	5	5	4	3	5	5	2	2	3	3
25	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4
26	3	4	4	3	4	4	5	3	3	2	4
27	4	5	4	4	4	3	5	4	4	3	4
28	4	4	5	5	3	4	4	4	3	5	5
29	5	4	3	3	2	5	5	3	2	4	5
30	5	5	4	4	2	5	5	2	3	3	5
31	4	5	5	5	1	5	3	3	4	4	5
32	5	4	5	5	4	3	5	4	4	4	5
33	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4
34	4	5	4	4	3	4	4	2	3	3	4
35	5	5	4	4	3	3	5	4	4	3	5
36	5	5	4	5	3	3	5	4	4	4	5
37	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	5
38	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4
39	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4
40	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5
41	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5
42	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
43	5	5	5	5	4	4	5	3	3	4	5
44	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4
45	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	5
46	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5
47	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4

Lampiran 5. Deskripsi Data Responden Variabel X2

No	Pengalaman						
	12	13	14	15	16	17	18
1	4	4	5	4	4	4	4
2	4	4	4	3	5	4	4
3	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	3	4
6	4	4	4	3	4	4	3
7	5	4	4	4	4	5	3
8	4	4	4	3	4	2	3
9	4	4	5	4	4	4	4
10	4	5	5	3	4	3	4
11	4	4	4	4	4	3	4
12	3	4	4	2	4	2	3
13	4	4	4	3	5	3	4
14	5	4	4	3	5	3	4
15	3	4	4	3	4	2	3
16	4	4	5	3	4	3	3
17	4	4	5	2	4	3	3
18	3	3	4	2	4	3	3
19	5	5	4	5	4	3	4
20	4	5	4	3	4	3	3
21	4	5	5	3	5	4	3
22	5	4	4	3	5	3	4
23	5	4	5	3	4	4	3
24	5	5	5	5	5	4	5
25	4	4	4	4	5	3	4
26	4	3	4	2	3	2	3
27	5	3	4	2	4	3	3
28	4	5	5	4	5	3	4
29	4	4	4	4	5	3	4
30	4	4	4	5	4	3	3
31	5	4	5	3	4	4	3
32	5	4	4	3	4	2	3
33	4	4	4	4	5	3	4
34	4	5	4	3	5	3	3
35	4	4	3	3	5	4	4
36	4	4	4	3	4	4	3
37	5	4	4	3	5	3	3
38	4	4	4	4	5	3	4
39	4	5	5	4	5	3	4
40	5	5	4	3	4	3	4
41	5	4	4	4	4	3	3
42	5	4	4	4	4	3	4
43	5	4	5	4	5	3	4
44	4	3	3	3	4	3	3
45	5	4	4	3	4	3	3
46	3	4	3	3	4	3	2
47	4	5	5	4	4	3	5

Lampiran 6. Deskripsi Data Responden Variabel Y

No	Deteksi Kecurangan											
	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	5
2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4
3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4
4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3
5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
6	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4
7	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4
8	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	5
9	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
11	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	5	5
12	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
14	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
15	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
17	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4
18	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
19	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	5	4
20	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	5	4
21	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3
22	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4
23	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4
24	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
25	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4
26	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
27	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3
28	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3
29	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4
30	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
31	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3
32	3	4	4	4	3	2	2	2	3	2	4	5
33	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3
34	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4
35	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3
36	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4
37	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
38	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4
39	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4
40	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4
41	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
42	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	4
43	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5
44	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4
45	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
46	3	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5
47	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5

Lampiran 7. Hasil Output SPSS 25

1. Hasil Uji Validitas

Variabel Kompetensi (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	TOTAL _X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.442**	.226	.267	.375**	.253	.467**	.438**	.219	.295*	.388**	.622**
	Sig. (2-tailed)		.002	.126	.070	.009	.086	.001	.002	.138	.044	.007	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.2	Pearson Correlation	.442**	1	.422**	.355*	.518**	.500**	.511**	.378**	.341*	.611**	.598**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.002		.003	.014	.000	.000	.000	.009	.019	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.3	Pearson Correlation	.226	.422**	1	.147	.385**	.183	.445**	.191	.385**	.301*	.502**	.593**
	Sig. (2-tailed)	.126	.003		.325	.007	.219	.002	.200	.008	.040	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.4	Pearson Correlation	.267	.355*	.147	1	.329*	.417**	.614**	.333*	.270	.288*	.117	.593**
	Sig. (2-tailed)	.070	.014	.325		.024	.004	.000	.022	.066	.050	.435	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.5	Pearson Correlation	.375**	.518**	.385**	.329*	1	.218	.517**	.243	.519**	.415**	.584**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.007	.024		.140	.000	.100	.000	.004	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.6	Pearson Correlation	.253	.500**	.183	.417**	.218	1	.244	.046	.372**	.139	.346*	.533**
	Sig. (2-tailed)	.086	.000	.219	.004	.140		.098	.760	.010	.352	.017	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.7	Pearson Correlation	.467**	.511**	.445**	.614**	.517**	.244	1	.330*	.429**	.367*	.500**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.002	.000	.000	.098		.023	.003	.011	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.8	Pearson Correlation	.438**	.378**	.191	.333*	.243	.046	.330*	1	.007	.325*	.229	.496**
	Sig. (2-tailed)	.002	.009	.200	.022	.100	.760	.023		.960	.026	.121	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.9	Pearson Correlation	.219	.341*	.385**	.270	.519**	.372**	.429**	.007	1	.098	.476**	.595**
	Sig. (2-tailed)	.138	.019	.008	.066	.000	.010	.003	.960		.511	.001	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.10	Pearson Correlation	.295*	.611**	.301*	.288*	.415**	.139	.367*	.325*	.098	1	.424**	.590**
	Sig. (2-tailed)	.044	.000	.040	.050	.004	.352	.011	.026	.511		.003	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.11	Pearson Correlation	.388**	.598**	.502**	.117	.584**	.346*	.500**	.229	.476**	.424**	1	.732**

	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000	.435	.000	.017	.000	.121	.001	.003		.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
TOTA	Pearson Correlation	.622**	.796**	.593**	.593**	.719**	.533**	.777**	.496**	.595**	.590**	.732**	1
L_X1	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel Pengalaman (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.207	.354*	.358*	.477**	.336*	.497**	.750**
	Sig. (2-tailed)		.162	.015	.014	.001	.021	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.2	Pearson Correlation	.207	1	.241	.336*	.205	.233	.205	.559**
	Sig. (2-tailed)	.162		.102	.021	.167	.115	.167	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.3	Pearson Correlation	.354*	.241	1	.210	.051	.172	.029	.483**
	Sig. (2-tailed)	.015	.102		.156	.734	.247	.844	.001
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.4	Pearson Correlation	.358*	.336*	.210	1	.347*	.440**	.435**	.706**
	Sig. (2-tailed)	.014	.021	.156		.017	.002	.002	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.5	Pearson Correlation	.477**	.205	.051	.347*	1	.362*	.274	.604**
	Sig. (2-tailed)	.001	.167	.734	.017		.012	.062	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.6	Pearson Correlation	.336*	.233	.172	.440**	.362*	1	.467**	.657**
	Sig. (2-tailed)	.021	.115	.247	.002	.012		.001	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.7	Pearson Correlation	.497**	.205	.029	.435**	.274	.467**	1	.651**
	Sig. (2-tailed)	.000	.167	.844	.002	.062	.001		.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
TOT	Pearson Correlation	.750**	.559*	.483**	.706**	.604**	.657**	.651**	1
AL_			*						
X2	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Y.10	Pearson	.204	.424*	.187	.272	.343*	.221	.405*	.562*	.386**	1	.499*	.221	.618**
	Correlation		*					*	*			*		
	Sig. (2-tailed)	.170	.003	.208	.064	.018	.135	.005	.000	.007		.000	.136	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y.11	Pearson	.307*	.512*	.491*	.233	.397*	.503*	.492*	.479*	.410**	.499*	1	.232	.716**
	Correlation		*	*		*	*	*	*	*	*			
	Sig. (2-tailed)	.036	.000	.000	.114	.006	.000	.000	.001	.004	.000		.117	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y.12	Pearson	.184	.109	.204	.077	.012	.190	.297*	.319*	.015	.221	.232	1	.373**
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.217	.468	.169	.607	.935	.200	.043	.029	.918	.136	.117		.010
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
TOT AL_Y	Pearson	.563**	.581*	.668*	.681*	.530*	.765*	.742*	.740*	.695**	.618*	.716*	.373*	1
	Correlation		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.010	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Kompetensi (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.854	11

Variabel Pengalaman (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.745	7

Variabel Mendeteksi Kecurangan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.866	12

3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.60255674
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.068
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

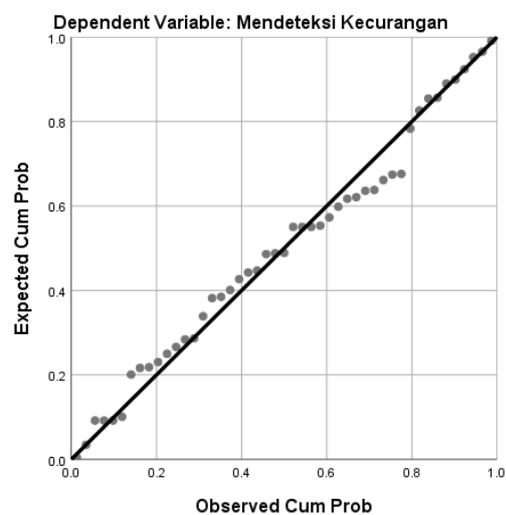
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

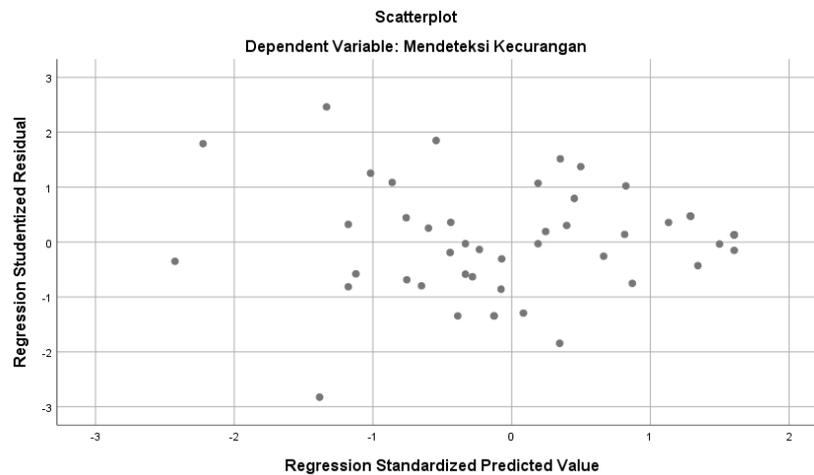
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



5. Hasil Analisis Regresi Linear

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.319	5.323		3.066	.004
	Kemampuan	.405	.167	.410	2.422	.020
	Pengalaman	.599	.281	.360	2.128	.039

a. Dependent Variable: Mendeteksi Kecurangan

6. Hasil Uji Statistik F (Uji Signifikan Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	676.099	2	338.050	24.915	.000 ^b
	Residual	597.007	44	13.568		
	Total	1273.106	46			

a. Dependent Variable: Mendeteksi Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Pengalaman, Kompetensi

7. Hasil Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	16.319	5.323		3.066	.004
	Kemampuan	.405	.167	.410	2.422	.020
	Pengalaman	.599	.281	.360	2.128	.039

a. Dependent Variable: Mendeteksi Kecurangan

8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.510	3.68352

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Kompetensi